

**PROGRAM STIMULASI PERILAKU PROSOSIAL: STUDI KASUS DI TK
'AISYIYAH SOLOKURO**

SKRIPSI



Oleh:
Saidatun Nia
NIM. 18160011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER 2022**



**PROGRAM STIMULASI PERILAKU PROSOSIAL: STUDI KASUS DI TK
'AISYIYAH SOLOKURO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)



Oleh:

Saidatun Nia
NIM. 18160011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER 2022**

MOTTO

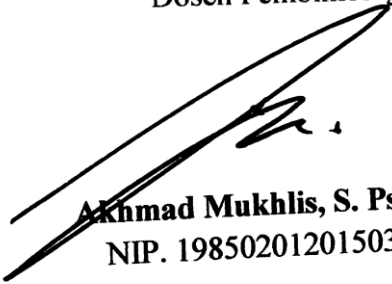
“Tidak ada beban jika tak berat, tidak dikatakan beban jika ada ikhlas, *fastabiqul khairat*”.

LEMBAR PERSETUJUAN
PROGRAM STIMULASI PERILAKU PROSOSIAL: STUDI KASUS DI TK
'AISYIYAH SOLOKURO

SKRIPSI

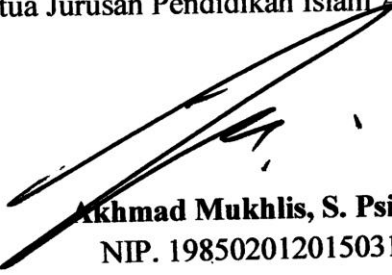
Oleh:
Saidatun Nia
NIM. 18160011

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Akhmad Mukhlis, S. Psi., M.A
NIP. 198502012015031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Akhmad Mukhlis, S. Psi., M.A
NIP. 198502012015031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Rasa syukur penulis curahkan kepada-Nya atas ribuan nikmat yang telah diberikan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar kita, Nabi akhir zaman, Nabi yang menjadi suri tauladan (*Uswatun hasanah*) bagi umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada beberapa pihak yang turut andil dalam setiap proses penyelesaian skripsi. Terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, almarhum bapak Surajid dan almarhumah ibu Selami yang sepanjang hidupnya telah memberikan dukungan dan ridhonya disetiap langkah penulis. Semoga segala doa dan usaha yang dilakukan penulis mampu menjadi tiket surga untuk bapak dan ibu, *Aamiin*.
2. Keluarga besar, terkhusus saudara-saudari kandung tersayang Mas Ainur Rofiq, embak Nazilatur Rohmah, embak Qurroti Ainina, dan mas Muh. Birul Alim juga bibi Asiroh yang selalu memberi doa dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Mas Ainul Yaqin yang selalu mendukung disetiap langkah penulis, sehingga menjadi semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Murid privat “Konco Sinau”, adik-adik kepanduan Hizbul Wathan MTs Muhammadiyah Solokuro yang menjadi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini agar bisa segera pulang ke kampung halaman.
5. Saudara jihad penulis Ipmawan-Ipmawati Ikatan Pelajar Muhammadiyah Desa Solokuro, Immawan-Immawati Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Malang Raya terkhusus IMM UIN Malang, dan teman-teman PIAUD 2018 yang telah menghimpun semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis menyambut hari esok dan bergandengan tangan bersama meraih cita dalam peradaban bangsa.
6. Sahabat setia penulis mulai dari terbit sampai tenggelam nya matahari selama di Malang Bilkis Mauliyani, Amiratun Nadiyah Adimy, Madarina Rizqi Naufalia, dan Faza Nailun Ni’am, terimakasih atas perhatian, kasih sayang, semangat yang diberikan, dan kesetiaan mendengar curahan hidup penulis.
7. Nur Khulailatul Hurriyah, Zahrah Rafifah, Choirul Amaliyah, teman rumpi saya di kampung halaman Vera, Tyas, Elis, Eva, Ani, Hani, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teruntuk diriku, terimakasih sudah bertahan dan tetap semangat untuk maju setapak demi setapak sampai ke tahap ini, masih banyak tantangan lain yang perlu kita coba, tetaplah kuat dan jangan berputus asa.

LEMBAR PENGESAHAN

**PROGRAM STIMULASI PERILAKU PROSOSIAL: STUDI KASUS DI TK
'AISYIYAH SOLOKURO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Saidatun Nia (18160011)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2022 dan

dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Rikza Azharona Susanti, M. Pd :
NIP. 19890805201608012017



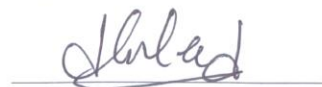
Sekretaris Sidang
Akhmad Mukhlis, S. Psi., M.A :
NIP. 198502012015031003



Pembimbing
Akhmad Mukhlis, S. Psi., M.A :
NIP. 198502012015031003



Penguji Utama
Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag :
NIP. 197310022000031002



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Malang, 30 November 2022

PEMBIMBING

Akhmad Mukhlis, S. Psi., M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saidatun Nia
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

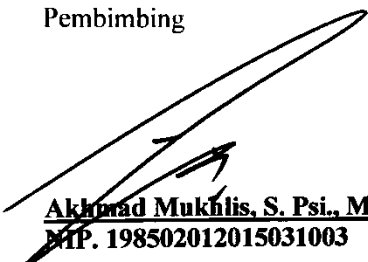
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Saidatun Nia
NIM : 18160011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Program Stimulasi Perilaku Prososial: Studi Kasus di TK
'Aisyiyah Solokuro

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Akhmad Mukhlis, S. Psi., M.A
NIP. 198502012015031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 November 2022
Yang membuat pernyataan,



Saidatun Nia
NIM. 18160011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, dan segala nikmat sehat dan nikmat sempat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari pertolongan Allah SWT serta doa dari orang-orang terkasih.

Sholawat yang tak kunjung henti dari hati dan lisan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa mencintai umatnya dengan segenap jiwa dan raganya dari gelapnya zaman jahiliyah, hingga terangnya zaman yakni *ad-dinul Islam wal iman*.

Skripsi dengan judul ***“Program Stimulasi Perilaku Prososial: Studi Kasus di TK ‘Aisyiyah Solokuro”*** ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan guru untuk dapat menerapkan program stimulasi sebagai upaya mengembangkan perilaku prososial anak usia dini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah membantu penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Akhmad Mukhlis, S. Psi., M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan dosen pembimbing penulis. Terimakasih banyak atas arahan, kesabaran, dan keikhlasan ilmu yang diberikan dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran dan ilmu sekaligus pengalaman selama duduk dibangku perkuliahan.
5. Seluruh pihak lembaga TK ‘Aisyiyah Solokuro yang telah bersedia memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, dan membantu selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai bahan evaluasi dalam penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi.

Wassalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Malang, 22 November 2022

Mahasiswa

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Motto.....	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Lembar Pengesahan.....	viii
Nota Dinas Pembimbing.....	ix
Surat Pernyataan.....	x
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xviii
Abstrak.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kajian Teori.....	11
C. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Data dan Sumber Data.....	21

C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Analisis Data.....	25
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan Penelitian.....	41
C. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi.....	54
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1: Teknik Pengumpulan Data Wawancara.....	23
Tabel 3.2: Teknik Pengumpulan Data Observasi.....	23
Tabel 3.3: Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi	25
Tabel 4.1: Media Program Stimulasi Perilaku Prosocial	31
Tabel 4.2: Tujuan Program dan Target Perilaku Prosocial	31
Tabel 4.3: Standar Tingkat Perkembangan Anak Indikator Perilaku Prosocial.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual.....	20
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi	59
Data Fakir Miskin Desa Solokuro.....	61
Data Pralapangan	62
Surat Penelitian dari Fakultas	63
Bukti Konsultasi dan Bimbingan Skripsi	64
Struktur Kepengurusan Ikatan Wali Murid ‘Aisyiyah	65
Visi, Misi dan Tujuan TK ‘Aisyiyah Solokuro	66
Instrumen Penelitian.....	68
Catatan Wawancara.....	71
Catatan Observasi.....	95
Lembar Evaluasi Perkembangan Sosial-Emosional Peserta Didik TK ‘Aisyiyah Solokuro	109
Biodata Mahasiswa	113

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Proposal Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

ABSTRAK

Nia, Saidatun. 2022. *Program Stimulasi Perilaku Prososial: Studi Kasus di TK 'Aisyiyah Solokuro*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Akhmad Mukhlis, S. Psi., M.A.

Perilaku prososial merupakan pondasi utama untuk anak-anak agar dapat diterima di lingkungan sosialnya. Sehingga penting bagi orang tua dan guru untuk menghadirkan, menanamkan, dan memantapkan perilaku prososial pada anak sejak dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK Aisyiyah Solokuro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Dasar pemikiran digunakannya metode ini karena ingin meneliti program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun target perilaku prososial yang muncul pada penelitian ini yaitu meniru, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, berbagi, dan perilaku akrab. Faktor pendukung program meliputi kerjasama yang baik antara guru dan pengurus Iwama, adanya dukungan yang baik dari wali murid, adanya dukungan dari pengurus 'Aisyiyah Solokuro selaku pemegang yayasan, adanya dukungan dari pemerintah desa, dan adanya dukungan dari Korwil bidang pendidikan Kecamatan Solokuro. Adapun faktor penghambat dari program adalah konsistensi kedatangan murid saat pelaksanaan program.

Kata kunci: Perilaku prososial, anak usia dini, program stimulasi

ABSTRACT

Nia, Saidatun. 2022. *Prosocial Behavior Stimulation Program: A Case Study at 'Aisyiyah Solokuro Kindergarten*. Thesis, Department of Early Childhood Islamic Education (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Akhmad Mukhlis, S. Psi., M.A.

Prosocial behavior is the main foundation for children to be accepted in their social environment. So it is important for parents and teachers to present, instill, and strengthen prosocial behavior in children from an early age. The purpose of this research is to look at the management of the prosocial behavior stimulation program in TK Aisyiyah Solokuro.

This research uses a qualitative approach, with a case study type. The rationale for using this method is because you want to research the prosocial behavior stimulation program in TK 'Aisyiyah Solokuro. Collecting data in this study using interview techniques, observation, and documentation.

The result of this research is that the prosocial behavior stimulation program management in Aisyiyah Solokuro Kindergarten consists of 3 stages, namely planning, implementation and evaluation. The targets of prosocial behavior that emerged in this study were imitating, cooperation, sympathy, empathy, social support, sharing, and intimate behavior. Program supporting factors include good cooperation between teachers and Iwama administrators, good support from student guardians, support from Aisyiyah Solokuro administrators as foundation holders, support from the village government, and support from the Regional Coordinator for Education in Solokuro District. The inhibiting factor of the program is the consistency of student arrivals during program implementation.

Keywords: Prosocial behavior, early childhood, stimulation program

ملخص البحث

نبا، سعيدة. 2022. برنامج تحفيز السلوك الاجتماعي: دراسة حالة في روضة الأطفال عائشية سولوكورو. أطروحة، قسم دراسة التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف الأطروحة: أحمد مخلص، M.A. S. Psi.,

السلوك الاجتماعي هو الأساس الرئيسي لقبول الأطفال في بيئتهم الاجتماعية. لذلك من المهم للآباء والمعلمين تقديم وغرس وتعزيز السلوك الاجتماعي الإيجابي لدى الأطفال منذ سن مبكرة. الغرض من هذا البحث هو إلقاء نظرة على إدارة برنامج لتحفيز السلوك الاجتماعي الإيجابي في روضة الأطفال عائشية سولوكورو.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا، مع نوع دراسة الحالة. كان السبب المنطقي لاستخدام هذا الطريق هو أنه أراد دراسة برنامج لتحفيز السلوك الاجتماعي الإيجابي في روضة الأطفال عائشية سولوكورو. يستخدم هذا البحث أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق.

النتائج عن هذا البحث أن إدارة برنامج لتحفيز السلوك الاجتماعي الإيجابي في روضة الأطفال عائشية سولوكورو تتكون من ثلاث مراحل، وهي التخطيط والتنفيذ والتقييم. أهداف السلوك الاجتماعي الإيجابي في هذه الدراسة هي التقليد والتعاون والتعاطف والدعم الاجتماعي والمشاركة والسلوك الحميم. تشمل عوامل دعم البرنامج التعاون الجيد بين المعلمين ومديري Iwama ، والدعم الجيد من الأوصياء الطلاب ، والدعم من مسؤولي عائشية سولوكورو كأصحاب المؤسسات ، والدعم من حكومة القرية ، والدعم من المنسق الإقليمي للتعليم في منطقة سولوكورو. العامل المانع للبرنامج هو اتساق الطلاب الوافدين أثناء تنفيذ البرنامج.

الكلمات المفتاحية: السلوك الاجتماعي، الطفولة المبكرة، برنامج التحفيز

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan moral dalam pengasuhan anak usia dini menjadi perhatian besar dalam kalangan masyarakat. Perkembangan moral yang sekarang ini lebih dikenal dengan perilaku prososial yang mencakup seperti empati, berbagi, kerjasama, peduli, dan lain sebagainya (Matondang, 2016). Perilaku prososial merupakan sebuah tindakan nyata untuk membantu orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam buku Psikologi Sosial (Baron & Byrne, 2003) perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa memperhatikan keuntungan langsung, dan memungkinkan terjadinya suatu resiko bagi penolong. Jadi perilaku prososial merupakan tindakan menolong tanpa memperhatikan resiko yang akan diterima oleh penolong.

Masa paling krusial untuk membentuk perilaku prososial seseorang adalah pada masa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lainnya (Susanto, 2017). Berdasarkan penelitian perilaku prososial anak taman kanak-kanak dilihat dari pendidik anak usia dini yang memperoleh hasil bahwa pada masa kanak-kanak akan terus menimbulkan dampak bagi psikologisnya, maka

sebagai pendidik harus meningkatkan usahanya untuk mengatasi masalah perilaku prososial sejak dini sebagai langkah untuk mengoptimalkan kehidupan anak kelak ketika bermasyarakat (Rizqiyani & Asmodilasti, 2020). Sehingga penting bagi orang tua dan guru untuk menghadirkan, menanamkan, dan memantapkan perilaku prososial pada anak sejak dini (Disdikpora, 2021).

Perilaku prososial merupakan pondasi utama untuk anak-anak agar dapat diterima di lingkungan sosialnya. Anak-anak yang memiliki perilaku prososial dalam dirinya akan dapat dengan mudah melebur dan bersatu dengan lingkungan sosial yang beragam (Disdikpora, 2021). Capara dkk, dalam buku Psikologi Sosial (Baron & Byrne, 2003), menjelaskan anak yang berada pada masa kanak-kanak awal terlibat dalam tingkah laku bekerja sama, menolong, berbagi dan menghibur. Perilaku prososial dapat distimulasi kan melalui berbagai kegiatan, baik itu melibatkan anak secara aktif maupun pasif (Ening, 2017). Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk, dalam jurnal Perilaku Prososial: Studi Kasus pada Anak Prasekolah yang memperoleh hasil perilaku prososial anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis perilaku, yaitu perilaku membantu, perilaku berbagi, dan perilaku menghibur (Susanti et al., 2013).

Perilaku prososial dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) secara umum anak mampu bermain dengan teman sebaya, merespon, berbagi, memahami perasaan, serta menghargai hak dan pendapat orang lain (PAUD Jateng, 2019). Penanaman perilaku prososial pada anak usia dini dapat dimulai dengan belajar menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam

kegiatan bermain (Mayangsari et al., 2017). Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Estri Puri Timbul Nursiana tentang upaya menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini melalui bermain peran menuai hasil bahwa bermain peran dapat menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini, perilaku prososial yang tumbuh di antaranya kerjasama, bersama-sama dalam bermain atau mengerjakan tugas, menirukan peran yang dimainkan, empati, berperilaku akrab, berinteraksi atau komunikasi dengan teman yang lain saat bermain, disiplin dalam menaati peraturan permainan, toleransi (menghargai) terhadap teman (tokoh) dalam bermain peran, dan sopan saat komunikasi dengan lawan bermainnya (Nursiana, 2019).

Mengingat pentingnya pendidikan perilaku prososial yang harus ditanamkan sejak dini, mengharuskan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya merupakan perwujudan dari pendidikan perilaku prososial. Salah satu lembaga PAUD yang mengadakan pembelajaran pendidikan perilaku prososial adalah TK ‘Aisyiyah Solokuro. Pihak sekolah memberikan perhatian khusus terhadap perilaku prososial anak dengan memberikan program-program yang dapat menstimulasi perkembangan perilaku prososial pada peserta didik. Dengan adanya program stimulasi perilaku prososial pihak sekolah berharap dapat menyiapkan dan membekali peserta didik dalam hidup bermasyarakat, terutama dalam persiapan jenjang pendidikan berikutnya. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul terkait “Program Stimulasi Perilaku Prososial: Studi Kasus di TK ‘Aisyiyah Solokuro”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro?
2. Bagaimana target perilaku yang muncul dalam program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro.
2. Mendeskripsikan target perilaku yang muncul pada program perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini digunakan untuk menemukan teori mengenai perilaku prososial pada anak usia dini, yang terfokus pada program stimulasi perilaku prososial.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai program stimulasi perilaku prososial pada anak usia dini.

c. Sebagai bahan komparasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian dengan topik yang sama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi program pembelajaran terkhusus pada program stimulasi perilaku prososial serta sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah bagi pihak sekolah, dan mampu memberikan contoh bagi pendidik yang lain dalam mengelola program stimulasi perilaku prososial sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian dapat disebut telah mencapai hasil penelitian ilmiah, apabila data yang digunakan dalam penelitian telah mampu menjawab permasalahan yang ada secara komprehensif. Selanjutnya, agar tidak terjadi plagiasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah dijawab oleh penelitian pihak lain, maka dalam skripsi ini peneliti akan menjabarkan pembahasan dari penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yulia Fatma Maula, 2021. “Strategi Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan subjek penelitian yaitu anak usia dini di kelas B dan guru di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Indikator perilaku prososial anak usia dini di kelas B sudah berkembang sesuai harapan yang meliputi berbagi, menolong, kedermawanan, kerja sama, menyumbang, persahabatan, dan jujur. (2) Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di

kelas B adalah strategi pembelajaran ekspositori atau pembelajaran secara verbal yang dilakukan guru misalnya bercerita dan pemberian motivasi, strategi pembelajaran langsung yang dilakukan guru dengan pemberian contoh dan pemahaman, dan strategi pembelajaran interaktif dimana guru menjadi peran utama dalam pembelajaran, misalnya ketika istirahat makan siang guru menyiapkan makanan kemudian dibagikan kepada anak-anak secara adil, dan anak-anak antri untuk mendapatkan makan siang (Maula, 2021).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah penggunaan jenis penelitian studi kasus. Dalam kedua penelitian ini sama-sama meneliti perilaku prososial. Dari penelitian di atas terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan perilaku prososial, sedangkan penulis fokus pada pengelolaan program stimulasi perilaku prososial. Subjek penelitian di atas adalah anak kelas B, sedangkan subjek penelitian penulis adalah pada anak kelas A dan B.

Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk, 2013. "Perilaku Prososial: Studi Kasus pada Anak Prasekolah". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan analisis data menggunakan analisis tematik. Subjek kasus penelitian adalah dua anak dengan karakteristik usia 3-5 tahun. Pengumpulan datanya menggunakan cara wawancara, dan observasi dengan data pendukung dari *checklist* dan dokumentasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Perilaku prososial anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu perilaku

membantu, berbagi, dan menghibur. (2) Lingkungan keluarga dan sekolah berperan dalam mendorong maupun menghambat perkembangan perilaku prososial seperti strategi pembelajaran perilaku prososial dan situasi dalam keluarga maupun sekolah (Susanti et al., 2013).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian di atas fokus pada perilaku prososial, sedangkan pada penelitian penulis yaitu mengkaji program stimulasi perilaku prososial. Adapun subjek penelitian di atas yaitu anak usia 3-5 tahun, sedangkan pada penelitian penulis yaitu anak usia 4-6 tahun.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Estri Puri Timbul Nursiana, 2019. “Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran di TK Aisyiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Sentra bermain berperan penting dalam pertumbuhan perilaku prososial pada peserta didik di sekolah tersebut, sehingga menjadi daya tarik oleh peneliti untuk meneliti hal tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dijelaskan bahwa kegiatan bermain peran dalam menumbuhkan perilaku prososial di sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran sentra dengan 4 pijakan main. Pertama, pijakan lingkungan main. Kedua, pijakan sebelum main. Ketiga, pijakan saat bermain. Terakhir, evaluasi. Perilaku prososial yang tumbuh melalui bermain peran diantaranya kerjasama, bersama-sama dalam bermain atau mengerjakan tugas, menirukan peran yang dimainkan, empati, berperilaku akrab,

berinteraksi atau komunikasi dengan teman yang lain saat bermain, disiplin dalam menaati peraturan permainan, toleransi (menghargai) terhadap teman (tokoh) dalam bermain peran, dan sopan saat komunikasi dengan lawan bermainnya (Nursiana, 2019).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama meneliti upaya menumbuhkan perilaku prososial pada murid. Hanya saja perbedaannya pada upayanya, pada penelitian di atas upaya yang dilakukan melalui bermain peran, sedangkan penulis meneliti pada program stimulasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yulia Fatma Maula, <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal AlManaar Al-Islamiyah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo</i> , Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.	Menggunakan jenis penelitian studi kasus, meneliti perilaku prososial	Fokus penelitian pada strategi guru, subjek penelitian pada kelas B	Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini di kelas B adalah strategi pembelajaran ekspositori atau pembelajaran secara verbal, strategi pembelajaran langsung, dan strategi pembelajaran

				interaktif
2	Susanti, dkk. <i>Perilaku Prosocial: Studi Kasus pada Anak Prasekolah,</i> Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, 2013.	Menggunakan jenis penelitian studi kasus, meneliti perilaku prososial	Penelitian yang dilakukan yaitu mengamati perilaku prososial anak, subjek penelitian anak usia 3-5 tahun	Perilaku prososial anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu perilaku membantu, berbagi, dan menghibur. Lingkungan keluarga dan sekolah berperan dalam mendorong maupun menghambat perkembangan perilaku prososial seperti strategi pembelajaran perilaku prososial dan situasi dalam keluarga maupun sekolah
3	Estri Putri Timbul Nursiana, <i>Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran di TK Aisyiyah Karangwelas Kidul Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas,</i> Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.	Menggunakan pendekatan kualitatif, meneliti upaya meningkatkan perilaku prososial	Upaya yang dilakukan melalui bermain peran	Kegiatan bermain peran dalam menumbuhkan perilaku prososial menggunakan model pembelajaran sentra dengan 4 pijakan main. Pertama, pijakan lingkungan main. Kedua, pijakan sebelum main. Ketiga, pijakan saat bermain. Terakhir, evaluasi.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah program stimulasi perilaku prososial di Taman Kanak-kanak (TK) yang belum dikaji pada penelitian sebelumnya. Lingkungan sekolah berperan dalam mendorong maupun menghambat perkembangan perilaku prososial salah satunya adalah program stimulasi perilaku prososial. Selain itu, penelitian ini lebih melihat bagaimana bentuk pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di Taman Kanak-kanak (TK).

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan Program Stimulasi Perilaku Prososial Anak Usia Dini

a. Pengertian program stimulasi

Program dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan sebuah rancangan mengenai asas serta usaha. Sedangkan menurut Nopyan dalam (Susanto, 2017) program diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau organisasi (lembaga) dengan komponen, tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan organisasi penyelenggaraan.

Menurut Solehuddin dalam (Susanto, 2017) program PAUD atau prasekolah merupakan suatu upaya memfasilitasi perkembangan anak yang sifatnya komprehensif dan menyeluruh, serta memberikan pengaruh yang sangat fundamental bagi optimalisasi perkembangan anak selanjutnya. Sedangankan stimulasi merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan luar (Saadah et al., 2020).

Jadi program stimulasi merupakan usaha yang diberikan dengan komponen, tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan organisasi penyelenggaraan guna memberikan pengaruh yang sangat fundamental bagi optimalisasi perkembangan anak selanjutnya.

b. Pengelolaan Program

Pengelolaan program dalam pendidikan menurut George R Terry terdiri dari empat subyektivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental (Suyatni et al., 2015), antara lain:

- 1) *Planning* (perencanaan) merupakan proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 2) *Organizing* (pengorganisasian) adalah penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar personal, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.
- 3) *Actuating* (penggerakan) merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.

- 4) *Controlling* (pengawasan) adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan koreksi guna penyempurnaan lebih lanjut.

c. Tujuan Program Stimulasi

Tujuan dari pemberian stimulasi pada anak adalah untuk mendorong perkembangan anak secara optimal. sedangkan manfaat pemberian stimulasi dalam (Saadah et al., 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu anak mencapai tingkat perkembangan optimal.
- 2) Menghindari keterlambatan perkembangan, sehingga tidak terjadi gangguan perkembangan lebih lanjut.
- 3) Meningkatkan kemampuan orang tua, keluarga, dan pendidik dalam menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan anak.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program

Pengelolaan program tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, faktor-faktor tersebut diantaranya (Mujab, 2005) :

- 1) Faktor pendukung
 - a) Adanya dukungan dana dari pemerintah
 - b) Adanya dukungan manajemen umum
 - c) Adanya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis
 - d) Adanya dukungan dari masyarakat

2) Faktor penghambat

- a) Pemahaman program masih kurang
- b) Kurangnya sumber daya manusia yang betul-betul mengetahui program
- c) Adanya dominasi pemerintah dalam penentuan lokasi dan alokasi penerima program
- d) Petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana kadang kurang sesuai dengan kondisi realita
- e) Masih besarnya dominasi aparat untuk memutuskan kebijakan

2. Perilaku Prososial Anak Usia Dini

a. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan sebuah tindakan nyata untuk membantu orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam buku Psikologi Sosial (Baron & Byrne, 2003) perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa memperhatikan keuntungan langsung, dan memungkinkan terjadinya suatu resiko bagi penolong.

Perilaku prososial dalam buku Psikologi Sosial dalam (Sears et al., 2003) meliputi segala bentuk tindakan menolong, tanpa memperhatikan motif penolongnya. Dalam buku Psikologi Sosial (Sarwono & Meinarno, 2015) perilaku prososial diartikan sebagai tindakan individu

dalam tingkah laku menolong yang ditunjukkan untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong.

Perilaku prososial merupakan perilaku yang dapat berguna untuk mendukung pengembangan sikap sosial yang lebih baik dalam penyesuaian diri dalam lingkungan. Menurut Baron dalam buku Psikologi Sosial, anak akan bermanfaat bagi orang lain ketika menunjukkan simpati, dan marah ketika seseorang bertindak kejam kepada orang lain. Perilaku prososial merupakan harapan bagi orang dewasa terhadap anak-anaknya untuk memiliki kemampuan bekerja sama dan saling tolong menolong (Baron & Byrne, 2003).

Jadi, perilaku prososial merupakan tindakan menolong yang dilakukan seseorang tanpa memperhatikan imbas dari tindakan tersebut. Perilaku prososial juga merupakan harapan bagi orang tua kepada anak-anaknya untuk memiliki kemampuan bekerjasama dan saling tolong menolong yang dapat berguna untuk mendukung pengembangan sikap sosial yang lebih baik dalam penyesuaian diri dalam lingkungan.

b. Indikator Perilaku Prososial

Bentuk perilaku prososial pada masa kanak-kanak awal belum sedemikian berkembang sehingga belum memungkinkan anak untuk menyesuaikan diri dalam bergaul dengan teman-temannya. Sehingga pada periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis karena pada masa inilah dasar perilaku prososial di bentuk. Menurut Helm dan

Turner pola perilaku prososial anak dapat dilihat dari empat dimensi (Susanto, 2017), yaitu:

- 1) Anak dapat kerja sama (*cooperating*) dengan teman.
- 2) Anak mampu menghargai (*altruism*) teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman.
- 3) Anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman.
- 4) Anak mampu membantu (*helping other*) kepada orang lain.

Selain indikator perilaku prososial di atas, menurut Elizabeth B. Hurlock pola perilaku prososial terbagi menjadi delapan dimensi (Susanto, 2017), antara lain:

- 1) Meniru, di mana anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat dikaguminya. Misalnya di sekolah anak mau meniru yang diperagakan guru sesuai dengan tema pembelajaran.
- 2) Persaingan yaitu keinginan untuk mengalahkan orang lain, pola ini tampak pada anak saat usia empat tahun. anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti berlomba-lomba untuk memperoleh juara dalam suatu permainan, dan menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan sesuatu sendiri.
- 3) Kerja sama, pada dimensi ini anak mampu bekerjasama dengan orang lain, misalnya ikut terlibat dalam kegiatan teman, berbagi tugas dalam melakukan kegiatan dengan teman, mengajak teman

untuk bermain, bersama dalam suatu permainan, mengikuti permainan teman yang lain, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.

- 4) Simpati, artinya anak mampu menyapa dan membantu orang lain, seperti menyapa guru ketika masuk kelas, menegur temannya yang sudah tiba di sekolah, membantu guru membereskan meja dan kursi, membantu guru membukakan pintu, dan menolong temannya yang jatuh.
- 5) Empati, di mana anak peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek, seperti menghargai temannya dengan cara memuji, menghargai perasaan temannya, dan peduli terhadap teman.
- 6) Dukungan sosial, anak mampu menerima dukungan sosial dari teman sebayanya, seperti menuruti nasehat guru, mencari dukungan dari teman, dan mengikuti pendapat teman dalam bermain.
- 7) Berbagi, anak mampu berbagi apa yang dimilikinya dengan teman sebayanya, seperti mau berbagi alat-alat permainan dengan temannya, meminjamkan alat belajar kepada teman, dan memberikan makanan pada temannya.
- 8) Perilaku akrab, artinya anak mampu memberikan kasih sayang kepada guru dan temannya, seperti memberikan senyuman kepada guru dan temannya, sering mengajak ngobrol guru, bercanda bersama teman, dan berinisiatif bermain bersama temannya.

Pola perilaku prososial pada anak usia dini tidak hanya ditunjukkan dalam berhubungan dengan teman sebaya, tetapi juga dengan orang dewasa lainnya. Susanto menjelaskan proses perkembangan prososial biasanya terdiri atas tiga pola yaitu pola belajar bertingkah laku dengan cara yang diterima masyarakat, pola belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, serta mengembangkan sikap sosial terhadap individu dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat (Susanto, 2017).

Adapun indikator perilaku prososial dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah sebagai berikut (PAUD Jateng, 2019):

- 1) Bermain dengan teman sebaya
- 2) Memahami perasaan
- 3) Merespon
- 4) Berbagi
- 5) Menghargai hak dan pendapat orang lain (bersikap kooperatif, toleran, dan perilaku sopan)

Uraian STPPA aspek sosial-emosional di atas adalah gambaran secara umum, sedangkan di lembaga Taman Kanak-kanak (TK) dibedakan lagi menjadi dua kelompok usia, yaitu usia empat sampai lima (4-5) tahun dan usia lima sampai enam (5-6) tahun.

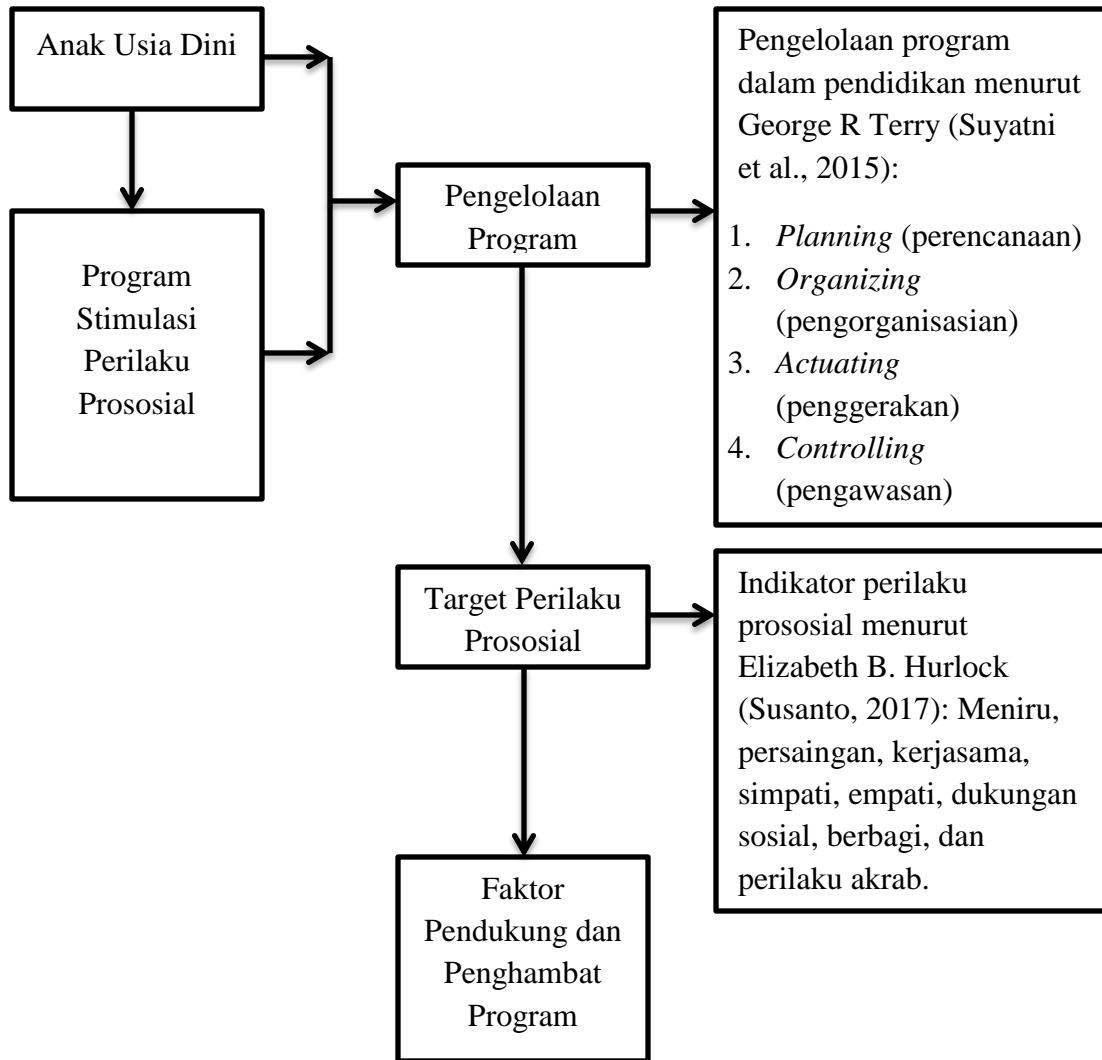
Standar tingkat perkembangan anak indikator perilaku prososial usia 4-5 tahun yaitu (PAUD Jateng, 2015a):

- 1) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif
- 2) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
- 3) Menghargai orang lain
- 4) Menunjukkan rasa empati

Indikator perilaku prososial anak usia 5-6 tahun sesuai standar tingkat perkembangan anak adalah sebagai berikut (PAUD Jateng, 2015b):

- 1) Bermain dengan teman sebaya
- 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
- 3) Berbagi dengan orang lain
- 4) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
- 5) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)
- 6) Bersikap kooperatif dengan teman
- 7) Menunjukkan sikap toleran
- 8) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana data yang dikumpulkan akan dijelaskan berupa narasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Dasar pemikiran digunakannya metode ini karena ingin meneliti program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro. Di samping itu, peneliti perlu terjun langsung ke lapangan bersama objek penelitian untuk mendapatkan data secara utuh yang dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yang mana hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

B. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu yang berhubungan dengan program stimulasi perilaku prososial pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Solokuro. Berdasarkan jenisnya, sumber data ada 2 yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya berupa observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan peneliti pada saat proses pengelolaan

program stimulasi perilaku prososial. Adapun narasumber wawancara pada penelitian ini ada 3, yaitu kepala TK, guru, dan ketua Ikatan Wali Murid 'Aisyiyah (Iwama).

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi pengelolaan program stimulasi perilaku prososial pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Solokuro yang terdiri dari data penilaian perkembangan murid, buku panduan program, dan foto-foto pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik berikut:

1. Wawancara

Informan wawancara dalam penelitian ini yaitu konseptor dan fasilitator program yang terdiri dari kepala TK, dan guru, kemudian ada ketua pelaksana program yaitu ketua Iwama. Wawancara dilakukan memuat daftar sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data terkait dengan pengelolaan, faktor pendukung dan penghambat program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Wawancara

No	Fokus Masalah	Objek	Implementasi
1	Bagaimana pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro?	- Kepala TK	- Langkah-langkah atau proses pengelolaan program stimulasi perilaku prososial - Bentuk-bentuk program stimulasi perilaku prososial
2	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro?	- Kepala TK - Guru - Ketua Iwama	- Faktor pendukung dalam pengelolaan program stimulasi perilaku prososial - Faktor penghambat dalam pengelolaan program stimulasi perilaku prososial

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara berlangsung, dengan cara mengamati program stimulasi perilaku prososial yang sedang berlangsung. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat pengambil gambar (kamera). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait proses pengelolaan program stimulasi perilaku prososial, target perilaku prososial, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Observasi

No	Fokus Masalah	Objek	Implementasi
1	Bagaimana pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK	- Kepala TK - Guru - Pengurus	- Observasi langkah-langkah atau proses

	'Aisyiyah Solokuro?	- Iwama - Murid	pengelolaan program stimulasi perilaku prososial - Observasi bentuk program stimulasi perilaku prososial
2	Bagaimana target perilaku yang muncul dalam program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro?	- Pengurus Iwama - Murid	- Mengamati target perilaku prososial pada setiap program yang dilaksanakan.
3	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro?	- Kepala TK - Guru - Pengurus Iwama - Murid	- Observasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merujuk pada seseorang atau kelompok, peristiwa dalam konteks sosial yang berguna untuk penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengetahuan tentang fakta-fakta penting dan objek-objek yang berkaitan dengan pokok permasalahan yaitu program stimulasi perilaku prososial yang terdiri dari penilaian perkembangan murid, buku panduan program, dan foto-foto pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial. Dokumen-dokumen yang tersedia kemudian dianalisis untuk

dapat memahami pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro.

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

No	Fokus Masalah	Objek	Implementasi
1	Bagaimana pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro?	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala TK - Guru - Pengurus Iwama - Murid 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi kepala TK, guru, dan pengurus Iwama dalam proses pengelolaan program stimulasi perilaku prososial - Dokumentasi murid ketika pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial
2	Bagaimana target perilaku yang muncul dalam program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro?	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus Iwama - Guru - Murid 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi program stimulasi pada tahun sebelumnya
3	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro?	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala TK - Guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi pengambilan data wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program stimulasi perilaku prososial

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara menelaah atau memeriksa semua data yang diambil secara sistematis. Analisis dilakukan dengan menggunakan

teknik analisis model Miles dan Huberman melalui empat tahap (Prastowo, 2011) yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang erat kaitannya dengan kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengambilan keputusan, perhatian, dan penyederhanaan, abstraksi dan transformasi yang dihasilkan dari catatan-catatan yang telah dibuat di lokasi penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih apa yang penting, dan mencari topik dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi harus dapat memberikan gambaran yang lebih baik dan lebih jelas dari sebelumnya, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mengambilnya kembali sesuai kebutuhan. Reduksi data akan memandu setiap peneliti untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Reduksi data pada penelitian ini menggunakan teknik *coding* yang terdiri dari *open coding* yang melalui proses pembagian, menganalisis, membandingkan, mengkonseptualisasikan, serta mengkategorikan sebuah data. Kemudian ada *axial coding* yaitu proses menghubungkan kategori dengan subkategori, kemudian menyusun kembali data yang telah dikategorisasikan untuk mengaitkan pada analisis yang muncul. Terakhir

yaitu *selective coding* merupakan cara untuk menghubungkan kategori lain yang membutuhkan penyempurnaan kemudian disusun menjadi suatu kalimat secara sistematis (Prastyo, 2021).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yaitu kepala TK, guru, ketua Iwama, beserta murid. Setelah itu, data yang telah didapat tersebut dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis guna memperoleh gambaran yang jelas dan tentunya selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi yang telah disusun, kemudian menarik kesimpulan dan keputusan tentang informasi yang diperoleh tersebut. Dengan penyajian data, diharapkan peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan tindakan yang akan dilakukan berlandaskan pada pemahaman penyajian data tersebut. Data dikumpulkan secara sistematis dalam *database* subjek khusus bagi para ilmuwan untuk menarik kesimpulan tentang program stimulasi perilaku prososial pada anak usia dini di TK 'Aisyiyah Solokuro.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru hasilnya dapat berbentuk deskripsi atau gambaran tentang suatu subjek yang sebelumnya tidak diketahui, setelah penelitian dapat diklarifikasi. Langkah selanjutnya setelah analisis data adalah menelaah semua data yang telah

diperoleh seperti foto-foto dan lainnya, kemudian memaparkan hasilnya di lapangan untuk memperoleh keabsahan data.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipilih, peneliti menganggap triangulasi merupakan teknik yang paling sesuai untuk mencegah adanya kebocoran bias berdasarkan sudut pandang peneliti.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti yaitu berupa triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu kepala TK, guru dan ketua Ikatan wali murid 'Aisyiyah (Iwama). Dan triangulasi waktu dilakukan pada dua waktu yang berbeda, pertama pada saat murid mengikuti program stimulasi perilaku prososial, dan kedua pada saat murid melakukan aktivitas diluar program stimulasi perilaku prososial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan Juli-September 2022. TK ‘Aisyiyah Solokuro terletak di Jl. H.M Shodiq No. 07 Desa Solokuro, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini diambil dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dari program stimulasi perilaku prososial. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, pengurus ikatan wali murid ‘Aisyiyah (Iwama), dan murid di TK ‘Aisyiyah Solokuro.

TK ‘Aisyiyah Solokuro memiliki lima program stimulasi perilaku prososial. Dua program yang ada sudah berjalan selama dua tahun terakhir yaitu program sedekah anak sholeh, dan santunan anak yatim. Sedangkan tiga program sisanya sudah berjalan selama lima tahun terakhir, yaitu program shodaqoh barang bekas, santunan fakir miskin, dan *green school*. Dari kelima program tersebut yang mengelola adalah kerjasama antara guru beserta pengurus Iwama. Fokus penelitian ini yaitu terkait pengelolaan program stimulasi perilaku prososial. Kepala TK ‘Aisyiyah Solokuro sangat menerima dengan baik adanya penelitian yang dilakukan serta sangat membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait program-program stimulasi perilaku prososial pada peserta

didik. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

A.1. Pengelolaan Program Stimulasi Perilaku Prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro

Proses pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (01/W7a/28-07/2022).

A.1.1. Perencanaan

Pengelolaan program perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro memiliki dua perencanaan, yaitu kesiapan materi, dan kesiapan murid beserta guru (01/W7a/28-07/2022).

A.1.1.a. Kesiapan Materi

Program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro tidak memiliki kurikulum atau buku panduan yang resmi (01/W2a/28-07/2022). Pihak sekolah hanya memiliki panduan dari salah satu program, yaitu program *green school* karena program tersebut merupakan bagian dari program unggulan yayasan. Isi dari buku panduan yang dibuat meliputi tujuan, sasaran, pelaksanaan, biaya, penanggung jawab, dan kebijakan. Selain itu, kesiapan materi yang perlu diperhatikan adalah media yang digunakan dalam pelaksanaan program, diantaranya (01/W8/28-07/2022):

Tabel 4.1 Media Program Stimulasi Perilaku Prososial

No	Nama Program	Media	Fasilitas Sekolah
1	Shodaqoh barang bekas	Barang bekas rumah tangga berupa gelas plastik minimal 5 biji, atau botol plastik kecil minimal 3 biji, atau botol plastik besar 2 biji.	Karung
2	Sedekah anak sholeh	Uang, minimal 500 rupiah/murid.	Kotak infak
3	<i>Green school</i>	Wadah bekas cat, tanah, bunga, pupuk, dan air	-
4	Santunan anak yatim	Kondisional	Kondisional
5	Santunan fakir miskin	Kondisional	Kondisional

Selain media, materi yang perlu dipersiapkan dan diperhatikan adalah terkait tujuan program dan target perilaku prososial anak. Adapun tujuan dan target yang ingin dicapai adalah:

Tabel 4.2 Tujuan Program dan Target Perilaku Prososial

No	Nama Program	Target Perilaku Prososial	Tujuan
1	Shodaqoh barang bekas	Simpati, empati, dukungan sosial, berbagi, dan perilaku akrab	Mengajarkan murid dalam mengelola emosional, membekali murid dalam kehidupan bermasyarakat, mengajarkan murid peduli dengan lingkungan sekitar, dan mengajarkan murid untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain (01/W5a/28-07/2022)
2	Sedekah anak sholeh	Simpati, empati, dukungan sosial, berbagi, dan perilaku akrab	
3	Santunan fakir miskin	Simpati, empati, berbagi, dan perilaku akrab	
4	Santunan anak yatim	Simpati, empati, berbagi, dan perilaku akrab	

5	<i>Green school</i>	Meniru, kerjasama, simpati, dukungan sosial, dan perilaku akrab.	Mengajarkan murid untuk bekerjasama, dan peduli lingkungan
---	---------------------	--	--

A.1.1.b. Kesiapan Murid dan Guru

Perencanaan yang selanjutnya yaitu memperhatikan kesiapan murid dan kesiapan guru. Kesiapan murid ditinjau dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) indikator perilaku prososial, diantaranya:

Tabel 4.3 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Indikator Perilaku Prososial

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Indikator Perilaku Prososial	
Usia	Indikator
4-5 Tahun	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif
	Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
	Menghargai orang lain
	Menunjukkan rasa empati
5-6 Tahun	Bermain dengan teman sebaya
	Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
	Berbagi dengan orang lain
	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
	Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)
	Bersikap kooperatif dengan teman
	Menunjukkan sikap toleran
Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)	

Kesiapan guru merupakan bagian dari merencanakan materi sebagaimana yang telah dijelaskan pada poin diatas. Selain merencanakan materi sebagai bentuk dukungan suksesnya program guru juga memberikan sosialisasi kepada

wali murid terkait hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah yang di dalamnya meliputi program-program stimulasi perilaku prososial (01/W13/28-07/2022), sosialisasi ini dilaksanakan pada awal kegiatan belajar mengajar (KBM).

A.1.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial tidak lepas dari dukungan dan kerjasama antara guru dan pengurus Iwama (01/W12a/28-07/2022). Dukungan Iwama terhadap pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial adalah turut menjaga, membimbing, dan mendampingi murid selama pelaksanaan program (03/W4a/13-08/2022). Program-program stimulasi perilaku prososial dapat diuraikan sebagai berikut:

A.1.2.a. Shodaqoh Barang Bekas

Program shodaqoh barang bekas dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, tepatnya pada hari Kamis (01/W11a/28-07/2022). Pelaksana program ini yaitu pengurus Iwama, adapun proses pelaksanaan program shodaqoh barang bekas adalah sebagai berikut:

- a) Pengurus Iwama yang mendapat jadwal piket datang lebih awal sebelum jam masuk sekolah murid.

- b) Pengurus Iwama menyediakan karung yang diletakkan di depan pintu pagar sekolah untuk dijadikan tempat pengumpulan barang bekas yang dibawa oleh murid dari rumah masing-masing.
- c) Iwama beserta guru menyambut kedatangan murid, mengawasi juga membantu murid apabila mengalami kesulitan pada saat pelaksanaan program berlangsung.
- d) Jika ada murid yang tidak membawa barang bekas, pengurus Iwama hanya mengingatkan murid agar pelaksanaan selanjutnya membawa 2x lipat barang bekas untuk di shodaqohkan.

A.1.2.b. Sedekah Anak Sholeh

Program sedekah anak sholeh dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, tepatnya pada hari Sabtu (01/W11b/28-07/2022). Pelaksana program ini juga dari pengurus Iwama, adapun proses pelaksanaan program sedekah anak sholeh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pengurus Iwama yang mendapat jadwal piket datang lebih awal sebelum jam masuk sekolah murid.
- b) Pengurus Iwama menyediakan kotak infak yang diletakkan di depan pintu masuk sekolah yang dijadikan tempat memasukkan uang untuk disedekahkan.

- c) Iwama beserta guru menyambut kedatangan murid, mengawasi juga membantu murid apabila mengalami kesulitan pada saat pelaksanaan program berlangsung.
- d) Jika ada murid yang tidak membawa uang untuk program sedekah anak sholeh, maka pengurus Iwama tidak menegur karena program ini mengajarkan keikhlasan, tetapi mengingatkan untuk membawa uang pada pelaksanaan program berikutnya.

A.1.2.c. Santunan Anak Yatim

Program santunan anak yatim dilaksanakan sekali dalam satu tahun, tepatnya pada bulan Maulid Nabi Muhammad SAW (01/W11d/28-07/2022). Program ini yang seharusnya dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2022, bertepatan dengan tanggal Maulid Nabi Muhammad SAW belum terealisasi karena pada bulan Oktober 2022 bertepatan dengan agenda besar dari lembaga, sehingga pihak sekolah menunda pelaksanaan program santunan anak yatim.

A.1.2.d. *Green School*

Program *green school* dilaksanakan sekali dalam satu tahun, tepatnya pada semester genap (01/W11c/28-07/2022). Karena program ini dilaksanakan pada semester genap dan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil menjadikan peneliti tidak dapat menggali secara langsung data terkait program *green school*.

A.1.2.e. Santunan Fakir Miskin

Program santunan fakir miskin dilaksanakan sekali selama satu tahun, tepatnya pada bulan Ramadhan (01/W11e/28-07/2022). Waktu penelitian yang dilakukan tidak bertepatan pada bulan Ramadhan, menjadikan peneliti tidak dapat menggali data pelaksanaan program santunan fakir miskin secara langsung. Sehingga peneliti hanya mendapatkan data pelaksanaan program pada tahun sebelum dilakukannya penelitian.

A.1.3. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru beserta pengurus Iwama (01/W16a/28-07/2022). Dalam pengelolaan program stimulasi perilaku prososial, guru tidak memiliki catatan khusus yang spesifik untuk program-program stimulasi, juga tidak ada catatan yang spesifik untuk perkembangan perilaku prososial (02/W4a/06-08/2022). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dokumen lembar evaluasi perkembangan sosial-emosional peserta didik.

Tindak lanjut dari program sedekah anak sholeh dan shodaqoh barang bekas adalah digunakan untuk kegiatan sosial, misalnya ada murid yang sedang mengalami musibah (03/W6/13-08/2022). Contohnya ada murid yang sedang sakit, maka guru beserta pengurus Iwama mengajak murid TK 'Aisyiyah Solokuro untuk menjenguk salah satu murid yang sedang sakit tersebut.

A.2. Target Perilaku yang Muncul dalam Program Stimulasi Perilaku Prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro

Adapun target perilaku prososial yang difokuskan pada penelitian ini terdiri dari delapan indikator, yang meliputi meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, berbagi, dan perilaku akrab:

A.2.1. Shodaqoh Barang Bekas

A.2.1.a. Simpati, murid dapat membantu pengelola pada saat dilaksanakannya program, misalnya ada barang bekas yang berserakan atau keluar dari karung, maka murid membantu merapikan dan memasukkan kembali ke dalam karung.

A.2.1.b. Empati, dengan program shodaqoh barang bekas murid belajar bagaimana cara memahami perasaan orang lain, dengan cara murid mau mengantri pada saat pelaksanaan program sebagai bentuk rasa peduli terhadap temannya.

A.2.1.c. Dukungan Sosial, murid taat pada aturan-aturan yang berlaku pada saat pelaksanaan program berlangsung.

A.2.1.d. Berbagi, dengan program shodaqoh barang bekas murid dapat belajar bershodaqoh barang bekas yang ada di rumahnya.

A.2.1.e. Perilaku akrab, hubungan yang hangat tidak hanya di bangun antara guru dan murid saja, tetapi dengan adanya program shodaqoh barang bekas dapat menciptakan suasana harmonis antara pengelola dan murid.

A.2.2. Sedekah Anak Sholeh

A.2.2.a. Simpati, murid dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan memasukkan uang ke dalam kotak infak.

A.2.2.b. Empati, dengan program sedekah anak sholeh, murid belajar bagaimana cara memahami perasaan orang lain, dengan cara murid mau mengantri pada saat pelaksanaan program sebagai bentuk rasa peduli terhadap temannya.

A.2.2.c. Dukungan Sosial murid taat pada aturan-aturan yang berlaku pada saat pelaksanaan program berlangsung.

A.2.2.d. Berbagi, dengan adanya program sedekah anak sholeh, murid dapat belajar bahwa anak yang sholeh harus rajin bersedekah.

A.2.2.e. Perilaku akrab, hubungan yang hangat tidak hanya di bangun antara guru dan murid saja, tetapi dengan adanya program sedekah anak sholeh dapat menciptakan suasana harmonis antara pengelola dan murid.

A.2.3. Santunan Fakir Miskin

A.2.3.a. Simpati, dengan adanya program santunan fakir miskin dapat mengajarkan murid untuk saling tolong menolong kepada sesama.

A.2.3.b. Empati, program santunan fakir miskin mengajarkan murid untuk peka terhadap kondisi orang-orang yang ada disekitarnya.

A.2.3.c. Berbagi, selain peka terhadap kondisi orang-orang disekitar, murid juga mampu belajar berbagi/membantu.

A.2.3.d. Perilaku akrab, dengan program santunan fakir miskin dapat mengajarkan arti kasih sayang antar sesama.

A.2.4. Santunan Anak Yatim

A.2.4.a. Simpati, dengan adanya program santunan anak yatim dapat mengajarkan murid untuk saling tolong menolong kepada sesama, terutama kepada anak yatim.

A.2.4.b. Empati, program santunan anak yatim mengajarkan murid untuk peduli terhadap anak yatim.

A.2.4.c. Berbagi, dengan program santunan anak yatim, murid dapat mengajarkan murid untuk berbagi dengan anak-anak yatim.

A.2.4.d. Perilaku akrab, program santunan anak yatim juga mengajarkan murid untuk sayang dan peduli kepada anak yatim.

A.2.5. *Green School*

A.2.5.a. Meniru, dengan program *green school* murid dapat memperhatikan instruksi yang diberikan dan menirukan apa yang telah dicontohkan.

A.2.4.b. Kerjasama, murid dapat belajar bahwa sesuatu yang berat dapat dilaksanakan bersama dengan cara kerjasama.

A.2.4.c. Simpati, dengan program *green school* murid bisa saling membantu pekerjaan dengan teman-teman yang lain.

A.2.4.d. Dukungan Sosial, program *green school* mengajarkan murid untuk taat kepada instruksi yang diberikan pengelola.

A.2.4.e. Perilaku akrab, dengan program *green school* dapat mempererat hubungan antar murid, juga hubungan antara murid dengan pengelola baik guru atau pengurus Iwama.

A.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Program Stimulasi Perilaku Prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro

Suksesnya sebuah rencana tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitupun dengan program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro. Adapun faktor pendukung dari program-program tersebut dapat ditinjau dari dua sisi, yang pertama faktor pendukung dari pihak pengurus Iwama selaku pelaksana program (03/W5a/13-08/2022), terdiri dari:

A.3.1. Kerjasama yang baik antara guru dengan pengurus Iwama

A.3.2. Adanya dukungan yang baik dari wali murid

Faktor pendukung kedua yaitu didapat dari pihak sekolah (01/W17a/28-07/2022) yang terdiri dari:

A.3.1. Adanya dukungan dari pengurus ‘Aisyiyah Solokuro selaku pemegang yayasan

A.3.2. Dukungan dari pemerintah desa

A.3.3. Adanya dukungan dari Korwil bidang pendidikan Kecamatan Solokuro

Faktor penghambat dari program stimulasi perilaku prososial adalah konsistensi waktu kedatangan murid saat pelaksanaan program (01/W17b/28-

07/2022). Konsistensi kedatangan murid ini bisa dilihat pada saat pelaksanaan program shodaqoh barang bekas dan sedekah anak sholeh, karena dua program tersebut dilaksanakan pada jam masuk sekolah tepatnya pukul 07.00-07.30, jika murid datang diatas jam tersebut maka murid tidak bisa mengikuti program karena diatas jam tersebut sudah memasuki jam baris-berbaris (01/Ob1/18-08/2022). Adapun solusi dari adanya faktor penghambat terkait program stimulasi perilaku prososial adalah dilakukannya pendekatan antara guru dan murid, dengan memberikan nasehat juga motivasi agar murid tidak terlambat masuk sekolah (01/W18a/28-07/2022).

B. Pembahasan Penelitian

B.1. Pengelolaan Program Stimulasi Perilaku Prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro

Hasil dari pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro dikaji berdasarkan teori pengelolaan program dalam pendidikan menurut George R Terry dalam (Suyatni et al., 2015) yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).

B.1.1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dalam penyelenggaraan program stimulasi perilaku prososial di TK Aisyiyah Solokuro terdiri dari dua tahapan, yang pertama menyiapkan materi, kedua yaitu memperhatikan kesiapan murid beserta guru. Dalam

perencanaan program, pihak sekolah tidak berpacu pada kurikulum maupun pedoman yang resmi. Tujuan dari adanya program-program yang telah dirancang dan dilaksanakan adalah mengajarkan murid dalam mengelola emosional, membekali murid dalam kehidupan bermasyarakat, mengajarkan murid peduli dengan lingkungan sekitar, dan mengajarkan murid untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain.

Perencanaan menurut George R Terry merupakan proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Suyatni et al., 2015).

Berdasarkan teori yang ada menunjukkan bahwa perencanaan program stimulasi perilaku prososial sudah tersusun secara rasional dan sistematis, tetapi bisa dikatakan masih belum efektif dan efisien karena tidak memiliki acuan yang terstruktur, baik kurikulum maupun pedoman yang resmi. Perencanaan yang ada hendaknya mengacu pada program jangka panjang, dan rencana program jangka menengah agar perencanaan yang dibuat terarah pada visi dan misi yang telah ditentukan.

B.1.2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro merupakan kolaborasi antara guru beserta pengurus ikatan wali murid 'Aisyiyah (Iwama). Sebelum program-program tersebut dilaksanakan, pihak guru juga melakukan

sosialisasi kepada wali murid agar tidak terjadi miskomunikasi, dan menjadi ladang dukungan suksesnya program.

Pengertian pengorganisasian dalam (Suyatni et al., 2015) adalah penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar personal, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro terorganisasi dengan baik. Pertemuan atau rapat mengenai program rutin yang dilaksanakan, baik pihak pengurus Iwama, atau antara guru dengan pengurus Iwama. Rapat yang dilakukan yaitu terkait evaluasi pelaksanaan program, rapat koordinasi, dan konsultasi antara guru dan pengurus Iwama.

B.1.3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan pada tahap ini merupakan pelaksanaan dari program stimulasi perilaku prososial. Pelaksana pada program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro adalah kerjasama antara guru dan pengurus Iwama. Guru berperan sebagai konseptor, dan fasilitator. Sedangkan pengurus Iwama sebagai pengelola yang memiliki tugas menjaga, membimbing, dan mendampingi murid selama pelaksanaan program berlangsung.

Actuating (penggerakan) menurut George R Terry merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi (Suyatni et al., 2015).

B.1.4. *Controlling* (Pengawasan)

Tahap ini merupakan tahap evaluasi, pada program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro tidak memiliki catatan khusus yang spesifik terkait program, juga tidak memiliki catatan yang spesifik utuh untuk perkembangan perilaku prososial. Evaluasi program dilakukan oleh pengurus Iwama sekali dalam satu minggu, dan satu kali dalam satu bulan bersama guru. Catatan perkembangan perilaku prososial dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga catatan perkembangan perilaku prososial masuk ke dalam catatan perkembangan sosial emosional anak.

Tujuan utama dari evaluasi menurut Wiyono adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan, atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa. Disamping itu juga untuk mengetahui tingkat efisiensi dan tingkat efektifitas kegiatan mengajar tutor (Hanifah & Amaliah, 2018).

B.2. Target Perilaku yang Muncul dalam Program Stimulasi Perilaku Prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro

Adapun indikator capaian perkembangan perilaku prososial yang dikaji pada penelitian ini terdiri dari delapan indikator menurut Elizabeth B. Hurlock yang meliputi meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, berbagi, dan perilaku akrab (Susanto, 2017):

B.2.1. Shodaqoh Barang Bekas

B.2.1.a. Simpati, murid dapat membantu pengelola pada saat dilaksanakannya program, semisal ada barang bekas yang berserakan atau keluar dari karung, maka murid membantu merapikan dan memasukkan kembali ke dalam karung. Sesuai dengan teori yang ada bahwa pada indikator simpati anak mampu membantu orang lain, seperti membantu guru (Susanto, 2017).

B.2.1.b. Empati, dengan program shodaqoh barang bekas murid belajar bagaimana cara memahami perasaan orang lain, dengan cara murid mau mengantri pada saat pelaksanaan program sebagai bentuk rasa peduli terhadap temannya. Sesuai dengan teorinya Hurlock yaitu anak peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek (Susanto, 2017).

B.2.1.c. Dukungan Sosial, murid taat pada aturan-aturan yang berlaku pada saat pelaksanaan program berlangsung. Sesuai dengan teorinya Hurlock yaitu anak menuruti nasehat guru (Susanto, 2017).

B.2.1.d. Berbagi, dengan program shodaqoh barang bekas murid dapat belajar bershodaqoh barang bekas yang ada di rumahnya. Sesuai dengan teorinya Hurlock yaitu anak mampu berbagi apa yang dimilikinya (Susanto, 2017).

B.2.1.e. Perilaku akrab, hubungan yang hangat tidak hanya di bangun antara guru dan murid saja, tetapi dengan adanya program shodaqoh barang bekas dapat menciptakan suasana harmonis antara pengelola dan

murid. Sesuai dengan teorinya Hurlock yaitu anak mampu memberikan kasih sayang kepada guru dan temannya, seperti memberikan senyuman kepada guru dan temannya, sering mengajak ngobrol guru, bercanda bersama teman, dan berinisiatif bermain bersama temannya (Susanto, 2017).

B.2.2. Sedekah Anak Sholeh

B.2.2.a. Simpati, murid dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan memasukkan uang ke dalam kotak infak. Sesuai dengan teorinya Hurlock, pada indikator ini anak mampu membantu orang lain (Susanto, 2017).

B.2.2.b. Empati, dengan program sedekah anak sholeh, murid belajar bagaimana cara memahami perasaan orang lain, dengan cara murid mau mengantri pada saat pelaksanaan program sebagai bentuk rasa peduli terhadap temannya. Sesuai dengan teorinya Hurlock yaitu anak peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek (Susanto, 2017).

B.2.2.c. Dukungan Sosial, murid taat pada aturan-aturan yang berlaku pada saat pelaksanaan program berlangsung. Sesuai dengan teorinya Hurlock yaitu anak menuruti nasehat guru (Susanto, 2017).

B.2.2.d. Berbagi, dengan adanya program sedekah anak sholeh, murid dapat belajar bahwa anak yang sholeh harus rajin bersedekah. Sesuai teori yang ada, indikator berbagi yaitu anak mampu berbagi apa yang

dimilikinya dengan teman sebayanya, seperti mau berbagi alat-alat permainan dengan temannya, meminjamkan alat belajar kepada teman, dan memberikan makanan pada temannya (Susanto, 2017).

B.2.2.e. Perilaku akrab, hubungan yang hangat tidak hanya dibangun antara guru dan murid saja, tetapi dengan adanya program sedekah anak sholeh dapat menciptakan suasana harmonis antara pengelola dan murid. Sesuai dengan teorinya Hurlock yaitu anak mampu memberikan kasih sayang kepada guru dan temannya, seperti memberikan senyuman kepada guru dan temannya, sering mengajak ngobrol guru, bercanda bersama teman, dan berinisiatif bermain bersama temannya (Susanto, 2017).

B.2.3. Santunan Fakir Miskin

B.2.3.a. Simpati, dengan adanya program santunan fakir miskin dapat mengajarkan murid untuk saling tolong menolong kepada sesama. Sesuai teorinya Hurluck, indikator simpati dijelaskan bahwa anak mampu menolong orang lain (Susanto, 2017).

B.2.3.b. Empati, program santunan fakir miskin mengajarkan murid untuk peka terhadap kondisi orang-orang yang ada disekitarnya. Pengertian empati sendiri yaitu anak peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek, seperti menghargai dan peduli (Susanto, 2017).

B.2.3.c. Berbagi, selain peka terhadap kondisi orang-orang disekitar, murid juga mampu belajar berbagi/membantu. Indikator berbagi adalah anak mampu berbagi apa yang dimilikinya (Susanto, 2017).

B.2.3.d. Perilaku akrab, dengan program santunan fakir miskin dapat mengajarkan arti kasih sayang antar sesama. Indikator perilaku akrab memiliki pengertian anak mampu memberikan kasih sayang (Susanto, 2017).

B.2.4. Santunan Anak Yatim

B.2.4.a. Simpati, dengan adanya program santunan anak yatim dapat mengajarkan murid untuk saling tolong menolong kepada sesama, terutama kepada anak yatim. Adapun indikator simpati sendiri adalah anak mampu menolong orang lain (Susanto, 2017).

B.2.4.b. Empati, program santunan anak yatim mengajarkan murid untuk peduli terhadap anak yatim. Indikator empati yaitu anak peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek, menghargai, dan peduli (Susanto, 2017).

B.2.4.c. Berbagi, dengan program santunan anak yatim, murid dapat mengajarkan murid untuk berbagi dengan anak-anak yatim. Indikator berbagi adalah anak mampu berbagi apa yang dimilikinya (Susanto, 2017).

B.2.4.d. Perilaku akrab, program santunan anak yatim juga mengajarkan murid untuk sayang dan peduli kepada anak yatim. Indikator perilaku akrab adalah anak mampu memberikan kasih sayang seperti memberikan senyuman, sering mengajak ngobrol, bercanda bersama, dan berinisiatif bermain bersama (Susanto, 2017).

B.2.5. *Green School*

B.2.5.a. Meniru, dengan program *green school* murid dapat memperhatikan instruksi yang diberikan dan menirukan apa yang telah dicontohkan. Indikator meniru adalah anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat dikaguminya. Misalnya di sekolah anak mau meniru yang diperagakan guru sesuai dengan tema pembelajaran (Susanto, 2017).

B.2.4.b. Kerjasama, murid dapat belajar bahwa sesuatu yang berat dapat dilaksanakan bersama dengan cara kerjasama. Indikator kerjasama adalah anak mampu bekerjasama dengan orang lain, misalnya ikut terlibat dalam kegiatan teman, berbagi tugas dalam melakukan kegiatan dengan teman, saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok (Susanto, 2017).

B.2.4.c. Simpati, dengan program *green school* murid bisa saling membantu pekerjaan dengan teman-teman yang lain. Indikator simpati sendiri adalah anak mampu membantu orang lain, dan menolong teman (Susanto, 2017).

B.2.4.d. Dukungan Sosial, program *green school* mengajarkan murid untuk taat kepada instruksi yang diberikan pengelola. Indikator dukungan sosial sendiri memiliki pengertian yaitu anak mampu menerima dukungan sosial, seperti menuruti nasehat guru, dan mengikuti pendapat dalam bermain (Susanto, 2017).

B.2.4.e. Perilaku akrab, dengan program *green school* dapat mempererat hubungan antar murid, juga hubungan antara murid dengan pengelola baik guru atau pengurus Iwama. Indikator perilaku akrab memiliki pengertian anak mampu memberikan kasih sayang kepada guru dan temannya, seperti memberikan senyuman kepada guru dan temannya, sering mengajak ngobrol guru, bercanda bersama teman, dan berinisiatif bermain bersama temannya (Susanto, 2017).

B.3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro

B.3.1. Faktor Pendukung

B.3.1.a. Adanya dukungan dana dari pemerintah

Dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Solokuro menjadi salah satu faktor suksesnya program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro.

B.3.1.b. Adanya dukungan manajemen umum

Dukungan yang diberikan oleh Korwil bidang pendidikan Kecamatan Solokuro, dan dukungan dari pihak pengurus 'Aisyiyah Solokuro selaku pemegang yayasan menjadi bagian dari suksesnya program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro.

B.3.1.c. Adanya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis

Kerjasama yang baik antara guru dan pengurus Iwama dalam pengelolaan menjadi faktor suksesnya program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro.

B.3.1.d. Adanya dukungan dari masyarakat

Dukungan yang baik yang diberikan oleh wali murid juga menjadi faktor pendukung suksesnya program, karena tanpa adanya dukungan dari wali murid program stimulasi perilaku prososial tidak akan berjalan dengan maksimal.

B.3.2. Faktor Penghambat

B.3.2.a. Petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana kurang sesuai dengan kondisi realita

Keterlambatan murid yang datang ke sekolah pada saat jam pelaksanaan program yang telah ditentukan, khususnya pada pelaksanaan program shodaqoh barang bekas dan sedekah anak sholeh menjadi bagian faktor penghambat program, sehingga murid yang terlambat tidak bisa mengikuti pelaksanaan program tersebut. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru

yaitu dilakukannya pendekatan antara guru dan murid, dengan memberikan nasehat juga motivasi agar murid tidak terlambat masuk sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini merupakan faktor penghambat yang ditemui peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

1. Karena keterbatasan waktu, dari lima program stimulasi perilaku prososial peneliti hanya bisa melakukan penelitian pada dua program saja, yaitu program shodaqoh barang bekas, dan sedekah anak sholeh.
2. Tidak adanya evaluasi khusus pada program stimulasi perilaku prososial dan tidak adanya catatan khusus untuk perkembangan prososial murid menjadikan peneliti kesulitan dalam menggali data evaluasi program-program yang ada.
3. Pihak sekolah tidak mampu menjelaskan bagaimana mengevaluasi perilaku yang ditargetkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan program stimulasi perilaku prososial di TK ‘Aisyiyah Solokuro terdiri dari 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Program yang dikelola terdiri dari 5 program diantaranya shodaqoh barang bekas, sedekah anak sholeh, *green school*, santunan anak yatim, dan santunan fakir miskin. Pelaksana dari program-program tersebut adalah guru selaku konseptor dan fasilitator, dan pengurus Ikatan wali murid ‘Aisyiyah (Iwama) perannya yaitu turut menjaga, membimbing dan mendampingi murid selama pelaksanaan program. Tahap evaluasi tidak fokus pada penilaian perilaku melainkan lebih pada pelaksanaan program.
2. Target perilaku yang muncul dari program-program yang ada terdiri dari meniru, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, berbagi, dan perilaku akrab.
3. Faktor pendukung dari pengelolaan program meliputi kerjasama yang baik antara guru dan pengurus Iwama, adanya dukungan yang baik dari wali murid, adanya dukungan dari pengurus ‘Aisyiyah Solokuro selaku pemegang yayasan, adanya dukungan dari pemerintah desa, dan adanya dukungan dari Korwil bidang pendidikan Kecamatan Solokuro. Adapun faktor penghambat dari program adalah konsistensi kedatangan murid saat pelaksanaan program,

jika murid terlambat melebihi batas waktu pelaksanaan maka murid tidak bisa mengikuti program. Adapun solusi dari adanya faktor penghambat adalah guru melakukan pendekatan kepada murid, dengan memberikan nasehat juga motivasi agar murid tidak terlambat masuk sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki implikasi bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari berbagai permasalahan yang ada dalam penelitian ini, telah terungkap hasil penelitian yang secara tidak langsung berimbas kepada pihak yang dimaksudkan. Hal yang diperoleh dari penelitian mengenai program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro memberikan implikasi yang harus dicermati dimana dengan adanya program tersebut dapat menstimulasi perilaku prososial anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK 'Aisyiyah Solokuro, maka terdapat saran mengenai program stimulasi perilaku prososial, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti tidak menemukan buku panduan atau petunjuk teknis pelaksanaan program karena itu perlu dibuat buku petunjuk program.
2. Diadakannya absensi khusus untuk program shodaqoh barang bekas, dan program sedekah anak sholeh agar pelaksanaan program terlaksana dengan tertib.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang mengevaluasi pembentukan perilaku prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial* (10th ed.). Erlangga.
- Disdikpora. (2021). *Mengapa Perilaku Prosocial pada Anak Penting?* Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga.
- Ening. (2017, Mei). *Menumbuhkan Perilaku Pro Sosial pada Anak*.
<https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20170509155613>
- Hanifah, H., & Amaliah, F. (2018). *Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di POS PAUD Dahlia 15*. *Jurnal Comm-Edu*, 1. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/download/1102/228>
- Matondang, E. S. (2016). *Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)*. *Edu Humaniora*, 8.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/5120/3581>
- Maula, Y. F. (2021). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini di Tarbiyatul Athfal Al-Manaar Al-Islamiyah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 105.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/14084/>
- Mayangsari, D., Sari, E. D. N., & Munaila, N. (2017). *Peningkatan Perilaku Prosocial pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet*

- di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan. Universitas Trunojoyo Madura, 4.*
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaultrunojoyo/article/view/3574>
- Mujab, Muh. (2005). *Evaluasi Program Pendukung Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Daerah (P2MPD) di Kabupaten Klaten*. Tesis: Universitas Ponegoro Semarang.
- Nursiana, E. P. T. (2019). *Upaya Menumbuhkan Perilaku Prosocial pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran di TK Aisyiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyuman*. IAIN Purwokerto.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6001/>
- PAUD Jateng. (2015a). *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun*.
<https://www.paud.id/tingkat-perkembangan-anak-usia-4-5-tahun/>
- PAUD Jateng. (2015b). *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun*.
<https://www.paud.id/perkembangan-anak-usia-5-6-tahun/>
- PAUD Jateng. (2019). *6 STPPA PAUD Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. <https://www.paud.id/standar-tingkat-pencapaian-perkembangan-stpp-paud/>
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Prastyo, C. A. (2021). *Apa itu Coding dalam Penelitian Kualitatif?* Binus University.
<https://tourism.binus.ac.id/2021/12/28/apa-itu-coding-dalam-pengolahan-data-kualitatif/>

- Rizqiyani, R., & Asmodilasti, A. (2020). *Perilaku Prososial Anak Taman Kanak-Kanak Dilihat dari Pendidik Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 6.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/4189>
- Saadah, N., Suparji, & Sulikah. (2020). *Stimulasi Perkembangan oleh Ibu Melalui Bermain dan Rekreasi pada Anak Usia Dini*. Scopindo Media Pustaka.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2003). *Psikologi Sosial* (5th ed.). Erlangga.
- Susanti, Siswati, & Astuti, T. P. (2013). *Perilaku Prososial: Studi Kasus pada Anak Prasekolah*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7433>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara.
- Suyatni, Suib, M., & Syukri, M. (2015). *Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain*. Journal of Equatorial Education and Learning.
<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i8.11058>

DOKUMENTASI



Guru TK 'Aisyiyah Solokuro



Pengurus Iwama



Program Santunan Anak Yatim di Panti Karangasem Paciran-Lamongan



Kegiatan Sedekah Anak Sholeh



Program Shodaqoh Barang Bekas



Sosialisasi/Parenting



Wawancara Kepala TK



Wawancara Guru



**Santunan Fakir
Miskin**



Wawancara Ketua Iwama



Green School

No	ASPEK/REVISI	PROGRAM	TUJUAN	LOKASI	PELAKSANA	WAKTU	PERENCANAAN	KELOMPOK	DAFTAR
1	1. Jumlah 10 orang	✓	untuk program...	Tp. A	10.00 / 10.00	minggu I	Program...	10.00	Program...
2	2. Dipek (10 / 10)	✓	untuk...	Tp. A	10.00 / 10.00	minggu II	Program...	10.00	Program...
3	3. Terjadi	✓	untuk...	Tp. A	10.00 / 10.00	minggu III	Program...	10.00	Program...
4	4. Dipek (10 / 10)	✓	untuk...	Tp. A	10.00 / 10.00	minggu IV	Program...	10.00	Program...
5	5. Dipek (10 / 10)	✓	untuk...	Tp. A	10.00 / 10.00	minggu V	Program...	10.00	Program...
6	6. Dipek (10 / 10)	✓	untuk...	Tp. A	10.00 / 10.00	minggu VI	Program...	10.00	Program...
7	7. Dipek (10 / 10)	✓	untuk...	Tp. A	10.00 / 10.00	minggu VII	Program...	10.00	Program...
8	8. Dipek (10 / 10)	✓	untuk...	Tp. A	10.00 / 10.00	minggu VIII	Program...	10.00	Program...



Buku Panduan Program Unggulan

**DATA FAKIR MISKIN DESA SOLOKURO
KECAMATAN SOLOKURO
KABUPATEN LAMONGAN**

No	Nama	No	Nama
1	Ririn	26	Rusmi
2	Panji	27	Lubab
3	Alvia	28	Sitas
4	Izza	29	Ngatiyem
5	Sulis	30	Kastina
6	Fatikhin	31	Fanani
7	Fikri	32	Gasmona
8	Kifli	33	Miyatin
9	Tsabita	34	Ja'u
10	Hafidz	35	Tasnan
11	Nurul	36	Yatmona
12	Tasiyati	37	Suradi
13	Nina	38	Karmiyatun
14	Mustiqomah	39	Yaslikah
15	Musayaroh	40	Liana
16	Yatmona	41	Muslimin
17	Bilal	42	Suciyah
18	Ngatemen	43	Naziah
19	Situn	44	Supini
20	Kartiah	45	Muliyana
21	Habibi	46	Suradi
22	Tasya	47	Asiroh
23	Yeyen	48	Sutiyem
24	Shobirin		
25	Suriyadi		

DATA PRALAPANGAN

Tanggal : 2 Desember 2021
Metode : Wawancara
Narasumber : Kepala TK 'Aisyiyah Solokuro

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah di TK 'Aisyiyah Solokuro memiliki kegiatan yang di dalamnya merupakan perwujudan dari pendidikan perilaku prososial?	Ya, ada.
2	Bagaimana bentuk kegiatan tersebut?	Kami mengemas kegiatan tersebut dalam bentuk program.
3	Apa alasan dan tujuan dibentuknya program tersebut?	Diadakannya program sebagai bentuk stimulasi perilaku prososial pada murid. Dengan tujuan menyiapkan dan membekali peserta didik dalam hidup bermasyarakat, terutama dalam persiapan pada jenjang berikutnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1657/Un.03.1/TL.00.1/07/2022 04 Juli 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala TK 'Aisyiyah Solokuro
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Saidatun Nia
NIM : 18160011
Jurusan : Pendidik Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Program Stimulasi Perilaku
Prososial pada Anak Usia Dini di TK
'Aisyiyah Solokuro
Lama Penelitian : Juli 2022 sampai dengan September 2022
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://frik.uin-malang.ac.id> E-mail: u@frik.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

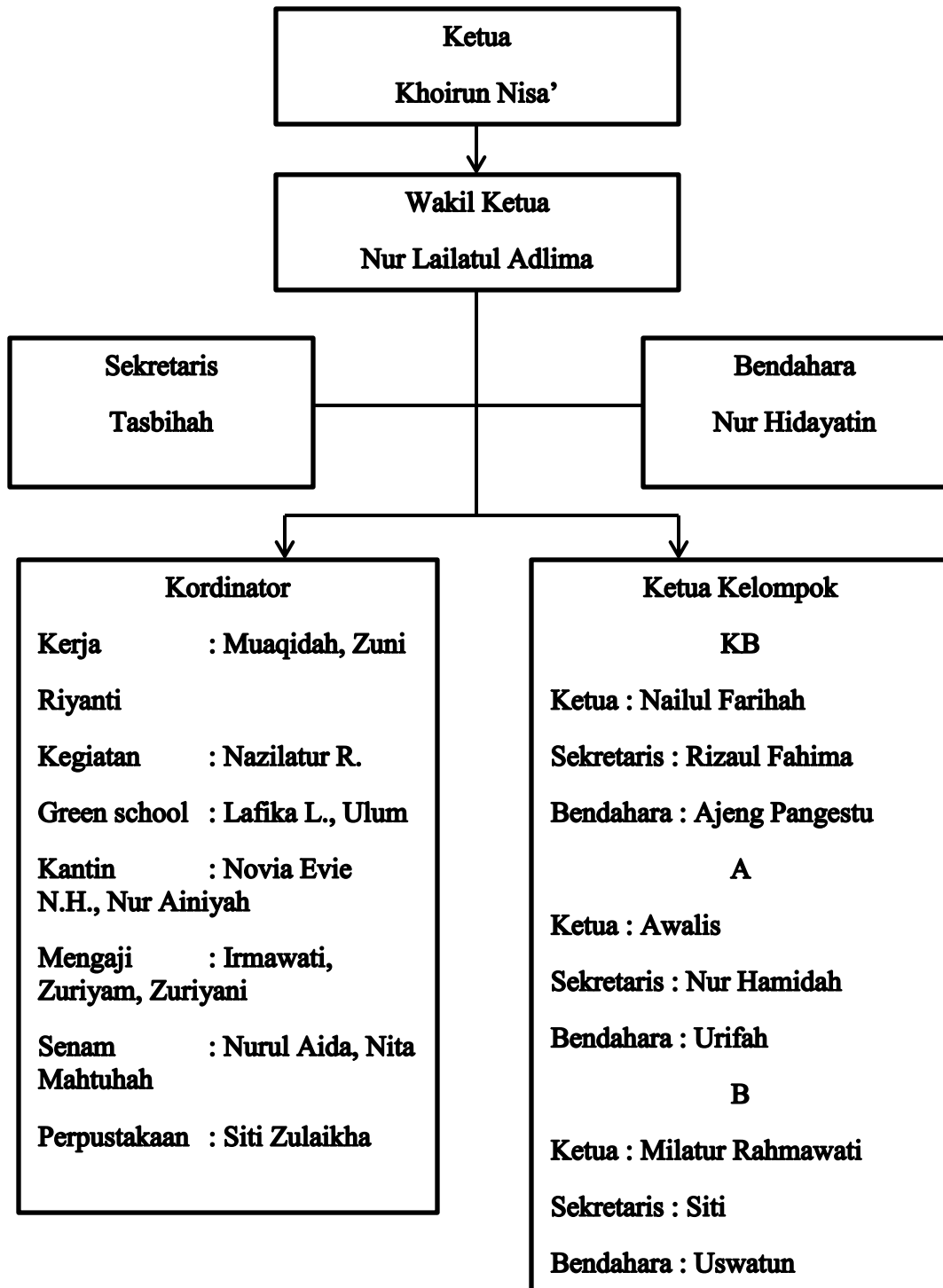
Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
6 April 2022	Acc proposal skripsi	Daftar seminar proposal	4
10 Oktober 2022	Konsultasi data penelitian	Lanjut pembuatan bab 4	1
15 November 2022	Konsultasi bab 4		1
17 November 2022		Revisi penulisan yang baik dan benar. teori pada pembahasan harus ada di kajian teori	1
28 November 2022	Konsultasi bab 1-5	Perbaiki abstrak, hasil, dan kesimpulan	1
30 November 2022	Konsultasi revisi tgl 28 November 2022	ACC, dan daftar sidang	1

Malang, 30 November 2022

Dosen Pembimbing

Akhmad Mukhlis, S. Psi., M.A
(NIP. 19850201201503100)

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
IKATAN WALI MURID 'AISYIYAH (IWAMA)
PAUD PERCONTOHAN 'AISYIYAH SOLOKURO**



VISI, MISI DAN TUJUAN TK ‘AISYIYAH SOLOKURO

VISI

Membentuk generasi beriman, bertaqwa, bangga atas jati diri dan budaya masyarakat Lamongan, serta mencintai lingkungan dan menguasai literasi teknologi modern.

MISI

1. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT.
2. Menciptakan budaya sekolah yang membentuk karakter anak, mencerdaskan, mendampingi, dan menyampaikan hal-hal positif.
3. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan kecintaan anak pada lingkungan.
4. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan kemampuan anak untuk menguasai teknologi modern.

TUJUAN

1. Terbentuknya peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai ajaran Islam, serta menghargai perbedaan agama lain.
2. Terbentuknya peserta didik yang memiliki sikap saling menyayangi kepada sesama makhluk dengan menjaga dan merawat apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap menghargai budaya Lamongan yang merupakan bagian dari kesehariannya.
4. Terwujudnya peserta didik yang mengenal lingkungan pertanian, cara bertani, dan teknologi modern.

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik	Pertanyaan
1	Perencanaan	1. Kurikulum atau buku panduan 2. STPPA	Kepala sekolah	Dokumentasi, dan wawancara	<ol style="list-style-type: none"> Adakah kurikulum atau buku panduan yang digunakan dalam mengimplementasikan program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik? Mulai usia berapa peserta didik dikenalkan dengan program stimulasi perilaku prososial? Capaian perkembangan apa saja yang diharapkan dalam mengimplementasikan program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik?
		3. Proses pelaksanaan program	Kepala sekolah	Wawancara, dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> Apa yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik? Selain menstimulasi perilaku prososial, apa tujuan lain dari program tersebut? Apakah ada sosialisasi atau parenting untuk meyakinkan orang tua untuk selalu mendukung berjalannya program tersebut?
		4. Bentuk-bentuk program	Kepala sekolah	wawancara	<ol style="list-style-type: none"> Mengapa memilih program tersebut dalam menstimulasi perilaku prososial pada peserta didik?
2	Pelaksanaan	1. Proses pelaksanaan program	Kepala sekolah, guru, dan ketua Iwama	Wawancara, dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana proses pelaksanaan implementasi program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik? Adakah media yang digunakan untuk

					<p>meningkatkan mutu program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kapan pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial? 4. Siapa saja yang berperan dalam mengimplementasikan program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik? 5. bagaimana bentuk dukungan Iwama dalam pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial pada anak?
		2. Bentuk-bentuk program	Kepala sekolah, guru, dan ketua Iwama	Wawancara dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang sudah diterapkan atau sudah dijalankan selama ini dalam menstimulasi perilaku prososial pada peserta didik? 2. Sejak kapan program tersebut mulai diterapkan? 3. Bagaimana pendapat dan peran guru mengenai program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik? 4. Bagaimana pendapat dan peran Iwama mengenai program stimulasi perilaku prososial pada anak?

4	Evaluasi	1. Proses pelaksanaan Program	Kepala sekolah, guru, dan ketua Iwama	Wawancara dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ketercapaian perilaku prososial anak dengan STPPA? 2. Bagaimana perkembangan perilaku prososial peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program stimulasi perilaku prososial? 3. Apakah ada evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial? 4. Apakah ada catatan khusus untuk perkembangan anak dalam mengimplementasikan program stimulasi perilaku prososial? 5. Apakah ada pengaruh positif maupun negatif setelah anak mengikuti program stimulasi perilaku prososial? 6. Bagaimana bentuk <i>follow up</i> dari program shodaqoh barang bekas dan sedekah anak sholeh?
		2. Faktor pendukung dan penghambat	Kepala sekolah, guru, dan ketua Iwama	Wawancara dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hal-hal yang menghambat perkembangan perilaku prososial pada peserta didik? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik? 3. Apa solusi yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik?

CATATAN WAWANCARA

Kode : 01/W/28-07/2022
 Nama Kepala Sekolah : Aminatun, S. Pd
 Usia : 53 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 28 Juli 2022
 Waktu : 18.30 WIB
 Metode : Tanya Jawab
 Tempat Wawancara : Kediaman Ibu Aminatun

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Koding	Kategori
01/W1/28-07/2022	Program apa saja yang sudah diterapkan atau sudah dijalankan selama ini dalam menstimulasi perilaku prososial pada peserta didik?	Shodaqoh barang bekas, sedekah anak sholeh, <i>green school</i> , santunan anak yatim, dan santunan fakir miskin.	Terdapat lima program stimulasi perilaku prososial di TK 'Aisyiyah Solokuro, diantaranya: 1. Shodaqoh barang bekas 2. Sedekah anak sholeh 3. <i>Green school</i> 4. Santunan anak yatim 5. Santunan fakir miskin	01/W1a/28-07-2022	Pelaksanaan
01/W2/28-07/2022	Adakah kurikulum atau buku panduan yang digunakan dalam	Kalau program sekolah itu tidak ada kurikulumnya,	Tidak ada kurikulum maupun buku panduan yang dijadikan landasan dalam	01/W2a/28-07/2022	Perencanaan

	mengimplementasikan program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik?	kalau buku panduan dari pihak atas juga tidak ada tetapi dari pihak sekolah memiliki atau membuat buku panduannya sendiri.	merintis program.		
01/W3/28-07/2022	Mengapa memilih program tersebut dalam menstimulasi perilaku prososial pada peserta didik?	Karena dengan program-program tersebut dapat mengajarkan peserta didik untuk mempersiapkan juga membekali anak dalam kehidupan bersosial di masyarakat.	Alasan dari pemilihan dan penerapan program-program tersebut adalah untuk mempersiapkan dan membekali peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.	01/W3a/28-07/2022	Perencanaan
01/W4/28-07/2022	Sejak kapan program tersebut mulai diterapkan?	Untuk program shodaqoh barang bekas, santunan fakir miskin, dan <i>green school</i> sudah berjalan kurang lebih lima tahun. dan untuk	Program shodaqoh barang bekas, santunan fakir miskin, dan <i>green school</i> sudah berjalan kurang lebih lima tahun.	01/W4a/28-07/2022 01/W4b/28-07/2022	Pelaksanaan

		program sedekah anak sholeh dan santunan anak yatim baru berjalan dua tahun ini.	Program sedekah anak sholeh dan santunan anak yatim baru berjalan dua tahun.		
01/W5/28-07/2022	Selain menstimulasi perilaku prososial, apa tujuan lain dari program tersebut?	Selain memberi stimulasi perilaku prososial juga mengajarkan peserta didik dalam pengelolaan emosional, membekali anak dalam kehidupan bermasyarakat, peduli dengan lingkungan sekitar, dan mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain.	Tujuan lain dari program selain menstimulasi perkembangan perilaku prososial adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan peserta didik dalam mengelola emosional 2. Membekali peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat 3. Mengajarkan peserta didik peduli dengan lingkungan 4. Mengajarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain 	01/W5a/28-07/2022	Perencanaan
01/W6/28-07/2022	Apa yang perlu	Persiapan paling	Hal-hal yang perlu	01/W6a/28-07/2022	Perencanaan

	<p>disiapkan dalam pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik?</p>	<p>utama yang perlu diperhatikan adalah materi, serta kesiapan peserta didik dan guru dalam menjalankan program. Selain itu persiapan lain dari pelaksanaan program adalah penggalangan dana untuk program santunan fakir miskin dan anak yatim. Penggalangan dana dilakukan dalam lingkup sekolah dan lembaga saja.</p>	<p>disiapkan dalam pelaksanaan program:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi 2. Kesiapan peserta didik dan guru <p>Persiapan dalam pelaksanaan program santunan anak yatim dan santunan fakir miskin adalah penggalangan dana.</p>	01/W6b/28-07/2022	
01/W7/28-07/2022	<p>Bagaimana proses pelaksanaan implementasi program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik?</p>	<p>Kalau proses itu pastinya dimulai dari perencanaan terlebih dahulu. Dalam menyusun atau menggagas program ini selain dirancang</p>	<p>Proses pelaksanaan program:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan: disusun/dirancang/digagas oleh guru bersama Ikatan wali murid 'Aisyiyah (Iwama) 	01/W7a/28-07/2022	Pelaksanaan

		<p>oleh guru juga tidak lepas dari kerjasama dengan wali siswa, dan kebetulan di sekolah ini ada pengurus wali siswa yang namanya Iwama (Ikatan wali murid 'Aisyiyah). Kemudian ada proses pelaksanaan, pelaksanaan ini juga dilaksanakan bersama-sama antara guru dan Iwama. Dan ada juga evaluasi, dalam evaluasi ini dilakukan oleh guru, tetapi guru juga ada evaluasi bulanan bersama Iwama terkait perkembangan progres dan pelaksanaan</p>	<p>2. Proses/Pelaksanaan yang dilaksanakan guru bekerjasama dengan Iwama</p> <p>3. Evaluasi</p>		
--	--	---	---	--	--

		program-program yang telah dijalankan bersama.			
01/W8/28-07/2022	Adakah media yang digunakan untuk meningkatkan mutu program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik?	Ada. Program shodaqoh barang bekas medianya adalah karung untuk dijadikan tempat pengumpulan barang bekas. Kedua sedekah anak sholeh adalah kotak infaq. Ketiga <i>green school</i> meliputi tempat bekas cat, tanah, bunga, pupuk, dan air. Dan media untuk santunan anak yatim dan fakir miskin itu kondisional.	Media yang digunakan dalam pelaksanaan program: Shodaqoh barang bekas: karung Sedekah anak sholeh: kotak infak <i>Green school</i> : tempat bekas cat, tanah, bunga, pupuk, dan air	01/W8a/28-07/2022 01/W8b/28-07/2022 01/W8c/28-07/2022	Pelaksanaan
01/W9/28-07/2022	Mulai usia berapa peserta didik dikenalkan dengan	Program dalam lembaga PAUD 'Aisyiyah	Sejak usia tiga tahun	01/W9a/28-07/2022	Perencanaan

	program stimulasi perilaku prososial?	Solokuro ini diterapkan mulai usia tiga tahun yaitu sejak di Kelompok Bermain. Jadi penerapan program ini dari usia 3-6 tahun.			
01/W10/28-07/2022	Capaian perkembangan apa saja yang diharapkan dalam mengimplementasikan program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik?	Kalau harapan pencapaian perkembangan meliputi fisik motorik, seni, agama, dan juga persiapan dalam kehidupan bermasyarakat.	Capaian perkembangan yang diharapkan: 1. Fisik motorik 2. Seni 3. Agama 4. Persiapan dalam kehidupan bermasyarakat	01/W10a/28-07/2022	Perencanaan
01/W11/28-07/2022	Kapan pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial?	Shodaqoh barang bekas dilakukan seminggu sekali setiap hari Kamis. Sedekah anak sholeh juga dilakukan seminggu sekali setiap hari Sabtu. <i>Green school</i> dilaksanakan	Shodaqoh barang bekas dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Kamis. Sedekah anak sholeh dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Sabtu. <i>Green school</i> sekali dalam satu tahun pada	01/W11a/28-07/2022 01/W11b/28-07/2022 01/W11c/28-07/2022	Pelaksanaan

		sekali dalam satu tahun tepatnya pada semester genap. Santunan anak yatim dilakukan selama satu tahun satu kali, tepatnya pada bulan Maulid Nabi. Program yang terakhir yaitu santunan fakir miskin dilakukan satu tahun satu kali tepatnya pada akhir bulan Ramadhan.	semester genap. Santunan anak yatim dilaksanakan selama satu tahun sekali pada bulan Maulid Nabi Muhammad SAW. Santunan fakir miskin dilaksanakan satu tahun satu kali pada akhir bulan Ramadhan.	01/W11d/28-07/2022 01/W11e/28-07/2022	
01/W12/28-07/2022	Siapa saja yang berperan dalam mengimplementasikan program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik?	Guru, pengurus Iwama, wali peserta didik, dan peserta didik.	Yang berperan dalam pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial adalah guru, pengurus Iwama, peserta didik beserta walinya.	01/W12a/28-07/2022	Pelaksanaan
01/W13/28-07/2022	Apakah ada sosialisasi atau parenting untuk meyakinkan	Ada, di setiap awal KBM kami melaksanakan sosialisasi	Sosialisasi program atau parenting dilaksanakan pada awal Kegiatan Belajar	01/W13a/28-07/2022	Perencanaan

	orangtua untuk selalu mendukung berjalannya program tersebut?	sekaligus parenting sebagai pembekalan untuk wali peserta didik, juga mensosialisasikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik juga meliputi program-program tersebut.	Mengajar (KBM).		
01/W14/28-07/2022	Apa saja hal-hal yang menghambat perkembangan perilaku prososial pada peserta didik?	Perkembangan fisiknya yang masih lemah, juga waktu, misalnya kegiatan shodaqoh barang bekas dan sedekah anak sholeh ini dilaksanakan pada saat masuk sekolah, jika ada anak yang terlambat	Fisik yang masih lemah juga konsistensi waktu yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program.	01/W14a/28-07/2022	Evaluasi

		melebihi batas waktu maka anak tersebut tidak mengikuti program tersebut.			
01/W15/28-07/2022	Bagaimana ketercapaian perilaku prososial peserta didik dengan STPPA?	Untuk ketercapaian anak sejauh ini, anak sudah mulai menampakkan banyak perkembangan, misalnya anak peduli dengan temannya, mau membantu temannya yang butuh bantuan, anak dapat bekerjasama dengan temannya, juga menghargai sesama.	Sudah mulai menampakkan banyak perkembangan: 1. Peduli dengan temannya 2. Membantu teman yang butuh bantuan 3. Bekerjasama dengan temannya 4. Menghargai sesama	01/W15a/28-07/2022	Evaluasi
01/W16/28-07/2022	Apakah ada evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial?	Ada. Se jauh ini kami selalu mengevaluasi di setiap kegiatan peserta didik,	Evaluasi untuk pelaksanaan program dilakukan bersama pengurus Iwama. Dan tidak ada	01/W16a/28-07/2022	Evaluasi

		baik itu dalam pembelajaran maupun program ini. Tetapi kalau untuk evaluasi spesifik kepada perilaku prososial belum ada, karena perilaku prososial merupakan bagian dari perkembangan sosial emosional anak, jadi untuk catatan perkembangan tercantum dalam perkembangan sosial emosional.	evaluasi/catatan khusus yang spesifik pada perkembangan perilaku prososial.		
01/W17/28-07/2022	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik?	Faktor pendukung dari pelaksanaan program-program ini adalah adanya dukungan dari pengurus pimpinan ranting 'Aisyiyah	Faktor pendukung: 1. Adanya dukungan dari pengurus ranting 'Aisyiyah Solokuro 2. Dukungan dari Iwama 3. Dukungan dari pemerintah desa	01/W17a/28-07/2022	Evaluasi

		<p>Solokuro, dukungan dari Ikatan Wali Murid ‘Aisyiyah (Iwama), pemerintah desa, dan juga Korwil bidang pendidikan kecamatan Solokuro. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari peserta didik, misalnya ketika pelaksanaan program shodaqoh barang bekas dan sedekah anak sholeh dilaksanakan pada saat jam masuk sekolah pukul 07.00-07.30 apabila ada peserta didik yang datang</p>	<p>4. Dukungan dari Korwil bidang pendidikan kecamatan Solokuro</p> <p>Faktor Penghambat terdapat pada konsistensi waktu kedatangan peserta didik. Apabila peserta didik terlambat masuk sekolah maka tidak bisa mengikuti program karena terlambat.</p>	<p>01/W17b/28-07/2022</p>	
--	--	---	--	---------------------------	--

		terlambat maka anak yang datang terlambat tidak mengikuti dua program tersebut.			
01/W18/28-07/2022	Apa solusi yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik?	Solusi yang diberikan yaitu melakukan pendekatan pada peserta didik, untuk memberikan wejangan agar tidak terlambat sekolah. Dan kebanyakan peserta didik yang datang terlambat itu karena bangunnya kesiangan, jadi kami selaku guru mengingatkan agar tidak tidur terlalu malam, supaya bangunnya tidak kesiangan, dan	Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan pendekatan dan memberi motivasi agar peserta didik tidak terlambat masuk sekolah.	01/W18a/28-07/2022	Evaluasi

		tidak terlambat masuk sekolah.			
--	--	-----------------------------------	--	--	--

CATATAN WAWANCARA

Kode : 02/W/06-08/2022
 Nama Guru : Linda Inayah, S. Pd
 Usia : 36 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari, Tanggal Wawancara : Sabtu, 06 Agustus 2022
 Waktu : 09.30 WIB
 Metode : Tanya Jawab
 Tempat Wawancara : TK 'Aisyiyah Solokuro

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Koding	Kategori
02/W1/06-08/2022	Bagaimana pendapat dan peran guru mengenai program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik?	Peran guru terhadap program prososial ini sangat mendukung sekali karena ini merupakan pembekalan yang sangat bagus untuk peserta didik, dimana anak sejak dini sudah dikenalkan dengan cara bersosial dengan baik dan harapan kami juga anak-anak jika sudah	Guru sangat mendukung dengan adanya program-program stimulasi perilaku prososial pada peserta didik. Dan bentuk dukungannya yaitu dengan memfasilitasi media kepada Iwama untuk melaksanakan program yang ada.	02/W1/a06-08/2022	Pelaksanaan

		dewasa nanti sudah terbekali dengan dengan bagus akan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat. Dan kami sangat mendukung dengan memberikan fasilitas kepada Iwama seperti menyediakan media untuk melaksanakan program-program tersebut.			
02/W2/06-08/2022	Bagaimana perkembangan perilaku prososial peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program stimulasi perilaku prososial?	Perkembangan prososial anak sebelumnya itu kurang faham dan kurang mempunyai rasa empati kepada orang yang kurang mampu karena mereka juga belum tahu	Sebelumnya perkembangan peserta didik belum memiliki empati kepada orang sekitar, terkhusus pada orang yang membutuhkan. Dan setelah mengikuti berbagai program stimulasi perilaku	02/W2a/06-08/2022 02/W2b/06-08/2022	Evaluasi

		<p>dan belum diajarkan. Setelah anak ini dikenalkan dengan program-program prososial ini anak menjadi senang dalam bersosial karena tahu manfaatnya baik, dan anak juga sudah banyak yang menunjukkan rasa empati dan simpatinya yang mana dapat dilihat banyak anak yang berbagi dengan orang-orang disekitarnya, misalnya saat sekolah banyak anak yang berbagi jajan dengan teman-temannya, kooperatif saat bermain dengan teman-temannya</p>	<p>prososial, peserta didik menjadi lebih empati, dan suka berbagi kepada sesama.</p>		
--	--	--	---	--	--

		juga mampu menghargai sesama.			
02/W3/06-08/2022	Apakah ada pengaruh positif maupun negatif setelah anak mengikuti program stimulasi perilaku prososial?	Menurut saya pengaruh positifnya banyak sekali karena selain belajar bersosial anak juga sudah hafal dengan sendirinya hari-hari dimana dilaksanakannya program-program tersebut, anak-anak aktif dan antusias dalam mengikuti program tersebut. Anak yang awalnya empatinya rendah sekarang sudah mulai banyak yang muncul, menolong, berbagi, membantu orang lain, dan masih	<p>Pengaruh positif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Empati anak mulai nampak 2. Suka berbagi 3. Menolong 4. Membantu orang lain <p>Tidak ada pengaruh negatif.</p>	02/W3a/06-08/2022 02/W3b/06-08/2022	Evaluasi

		banyak lagi. Kalau pengaruh negatif menurut saya tidak ada, karena program-program yang digagas ini bagian dari amal kebaikan jadi tidak ada mudharatnya sama sekali.			
02/W4/06-08/2022	Apakah ada catatan khusus untuk perkembangan anak dalam mengimplementasikan program stimulasi perilaku prososial?	Kalau catatan untuk program ini tidak ada, karena program-program ini merupakan suatu amal kebaikan jadi tidak pantas jika dicatat. Namun untuk catatan perkembangan anak itu ada, dan karena perilaku prososial ini bagian dari aspek perkembangan sosial emosional	Tidak ada catatan khusus yang spesifik untuk perkembangan perilaku prososial. Dan juga tidak ada catatan khusus mengenai program stimulasi perilaku prososial.	02/W4a/06-08/2022	Evaluasi

		jadi masuk dalam indikator perkembangan tersebut, kalau catatan spesifik untuk prososialnya tidak ada.			
--	--	--	--	--	--

CATATAN WAWANCARA

Kode : 03/W/13-08/2022
 Nama Ketua Iwama : Khoirun Nisa'
 Usia : 30 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 13 Agustus 2022
 Waktu : 08.00 WIB
 Metode : Tanya Jawab
 Tempat Wawancara : TK 'Aisyiyah Solokuro

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Koding	Kategori
03/W1/13-08/2022	Bagaimana pendapat dan peran Iwama mengenai program stimulasi perilaku prososial pada anak?	Karena zaman sekarang banyak anak yang kurang respon terhadap dunia sekitar dalam lingkup kemasyarakatan dan kepedulian maka Iwama menggagas program-program pengenalan kegiatan sosial kepada anak, tentunya Iwama berperan penuh untuk terlaksananya	Iwama berperan penuh dalam pelaksanaan program perilaku prososial, karena program ini merupakan gagasan atau gebrakan baru dari Iwama sebagai wujud rasa kepedulian terhadap masyarakat yang perlu diajarkan pada anak.	03/W1a/13-08/2022	Pelaksanaan

		semua kegiatan prososial yang akan dilakukan.			
03/W3/13-08/2022	Apakah ada pengaruh positif maupun negatif setelah anak mengikuti program stimulasi perilaku prososial?	Alhamdulillah sampai saat ini respon anak-anak baik dan berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan.	Respon peserta didik baik dan berperan aktif pada program yang diikuti.	03/W3a/13-08/2022	Evaluasi
03/W4/13-08/2022	Bagaimana bentuk dukungan Iwama dalam pelaksanaan program stimulasi perilaku prososial pada anak?	Iwama tentunya turut menjaga, membimbing dan mendampingi anak setiap kegiatan prososial dilaksanakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga 2. Membimbing 3. mendampingi 	03/W4a/13-08/2022	Pelaksanaan
03/W5/13-08/2022	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam realisasi program stimulasi perilaku prososial?	Faktor pendukung yaitu kerjasama yang baik dari guru dengan pengurus Iwama, dan juga dukungan yang baik dari wali murid. Sehingga kami dari Iwama tidak merasa	<p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kerjasama yang baik antara guru dengan pengurus Iwama 2. dukungan yang baik dari wali peserta didik <p>tidak ada faktor penghambat.</p>	<p>03/W5a/13-08/2022</p> <p>03/W5b/13-08/2022</p>	Evaluasi

		mengalami hambatan dalam mengadakan kegiatan.			
03/W6/13-08/2022	Bagaimana bentuk <i>Follow up</i> dari program shodaqoh barang bekas dan sedekah anak sholeh?	<i>Follow up</i> berarti terkait tindak lanjut atau hasil dari dua program tersebut yaitu buat anak-anak, dan digunakannya pada saat-saat tertentu, misalnya ketika ada temannya yang sakit maka kami mengajak anak-anak untuk menjenguk temannya yang sakit tadi, dan pastinya saat menjenguk membawa buah tangan, buah tangan tersebut membelinya menggunakan uang dari hasil	Hasil dari program shodaqoh barang bekas dan sedekah anak sholeh: 1. Digunakan untuk menjenguk temannya yang sakit.	03/W6/13-08/2022	Evaluasi

		dua program tersebut yaitu shodaqoh barang bekas dan sedekah anak sholeh.			
--	--	---	--	--	--

**CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)
SHODAQOH BARANG BEKAS**

Kode : 01/Ob1/18-08/2022
 Hari/Tanggal Observasi : Kamis, 18 Agustus 2022
 Jam : 07.00 – 07.30 WIB

No	Keterangan	Hasil Observasi
1	Perencanaan	Pengurus Iwama membagi jadwal piket pelaksanaan program shodaqoh barang bekas. Setiap pelaksanaan program ada dua pengurus Iwama yang diutus untuk menjaga, atau membantu guru dalam pelaksanaan program.
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus Iwama yang mendapat jadwal piket datang lebih awal sebelum jam masuk sekolah anak. 2. Pengurus Iwama menyediakan karung yang diletakkan di depan pintu pagar sekolah untuk dijadikan tempat pengumpulan barang bekas yang dibawa oleh peserta didik. 3. Iwama beserta guru menyambut kedatangan peserta didik, mengawasi juga membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan pada saat pelaksanaan program berlangsung.
3	Evaluasi	Evaluasi dilaksanakan oleh pengurus Iwama setiap satu bulan sekali.

**CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)
SEDEKAH ANAK SHOLEH**

Kode : 02/Ob2/20-08/2022
 Hari/Tanggal Observasi : Sabtu, 20 Agustus 2022
 Jam : 07.00 – 07.30 WIB

No	Keterangan	Hasil Observasi
1	Perencanaan	Pengurus Iwama membagi jadwal piket pelaksanaan program sedekah anak sholeh. Setiap pelaksanaan program ada dua pengurus Iwama yang diutus untuk menjaga, atau membantu guru dalam pelaksanaan program.
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus Iwama yang mendapat jadwal piket datang lebih awal sebelum jam masuk sekolah anak. 2. Pengurus Iwama menyediakan kotak infaq yang diletakkan di depan pintu masuk sekolah untuk dijadikan tempat peserta didik memasukkan uang untuk disedekahkan. 3. Iwama beserta guru menyambut kedatangan peserta didik, mengawasi juga membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan pada saat pelaksanaan program berlangsung.
3	Evaluasi	Evaluasi dilaksanakan oleh pengurus Iwama setiap satu bulan sekali.

**CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)
SHODAQOH BARANG BEKAS**

Kode : 03/Ob3/25-08/2022
 Usia : 4-5 Tahun
 Kelas/Kelompok : TK A
 Hari/Tanggal Observasi : Kamis, 25 Agustus 2022
 Jam : 07.00 – 07.30 WIB

No	Standar Tingkat Perkembangan Anak (STPPA) Sosial Emosional			Hasil Observasi
	Lingkup Perkembangan	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
1	Perilaku Prosocial	4-5 Tahun	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	Pada saat pelaksanaan shodaqoh barang bekas berlangsung, peserta didik mengantri untuk memasukkan barang bekas yang dibawa dari rumahnya untuk dimasukkan ke dalam karung yang sudah disediakan di pintu gerbang masuk sekolah.
			Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	Peserta didik melaksanakan program dengan tertib, mau mengantri dengan teman-temannya dan tidak lupa untuk membawa barang bekas dari rumah untuk di shodaqohkan.
			Menghargai orang lain	peserta didik yang datang terlambat dapat menghargai teman-temannya yang sudah mengantri untuk memasukkan barang bekas ke dalam karung, sehingga peserta didik yang berada di barisan akhir tidak langsung menyalip barisan depannya.
			Menunjukkan rasa empati	Pada saat program shodaqoh barang bekas berlangsung didapati peserta didik yang lupa untuk tidak membawa

				barang bekas, kemudian ada peserta didik lain yang berbagi barang bekas bawaannya kepada temannya yang lupa tidak membawa barang bekas tersebut.
--	--	--	--	--

**CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)
SEDEKAH ANAK SHOLEH**

Kode : 04/Ob4/27-08/2022
 Usia : 4-5 Tahun
 Kelas/Kelompok : TK A
 Hari/Tanggal Observasi : Sabtu, 27 Agustus 2022
 Jam : 07.00 – 07.30 WIB

No	Standar Tingkat Perkembangan Anak (STPPA) Sosial Emosional			Hasil Observasi
	Lingkup Perkembangan	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
1	Perilaku Prosocial	4-5 Tahun	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	Peserta didik suportif dalam melaksanakan program, mereka ngantri bergantian untuk memasukkan uang ke dalam kotak sedekah anak sholeh sehingga tidak terjadi kegaduhan di antara mereka.
			Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	Peserta didik mau melakukannya dengan antri dan tertib.
			Menghargai orang lain	Semua peserta didik mau mengantri secara tertib sehingga menunjukkan sebuah rasa menghargai kepada teman yang sudah mengantri terlebih dahulu.
			Menunjukkan rasa empati	Pada saat pelaksanaan program, ada peserta didik yang malu mau memasukkan uang ke dalam kotak, kemudian ada peserta didik lain yang mengajaknya untuk memasukkan bareng agar temannya tidak malu.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)
Standar Tingkat Perkembangan Anak (STPPA)
Indikator Perkembangan Perilaku Prososial

Kode : 05/Ob5/28-31-08/2022
 Usia : 4-5 Tahun
 Kelas/Kelompok : TK A
 Hari/Tanggal Observasi : Minggu-Rabu, 28-31 Agustus 2022
 Jam : 07.00 – 09.30 WIB

No	Standar Tingkat Perkembangan Anak (STPPA) Sosial Emosional			Hasil Observasi
	Lingkup Perkembangan	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
1	Perilaku Prososial	4-5 Tahun	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif	Pada setiap jam istirahat, peserta didik bermain bersama-sama.
			Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	Pada saat proses belajar di dalam kelas dimulai, peserta didik menaati aturan guru untuk khusyuk dalam berdoa. Mengemasi mainan ketika jam istirahat selesai.
			Menghargai orang lain	Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru di dalam kelas.
			Menunjukkan rasa empati	Peserta didik membantu temannya untuk membukakan tutup botol minumannya (rasa peka saat temannya kesulitan). Meminta maaf kepada teman saat berbuat salah. Mengucapkan kalimat “tolong” pada saat membutuhkan bantuan.

				Berterimakasih atas hal baik yang diberikan oleh temannya.
--	--	--	--	--

**CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)
SHODAQOH BARANG BEKAS**

Kode : 06/Ob6/01-09/2022
 Usia : 5-6 Tahun
 Kelas/Kelompok : TK B
 Hari/Tanggal Observasi : Kamis, 01 September 2022
 Jam : 07.00 – 07.30 WIB

No	Standar Tingkat Perkembangan Anak (STPPA) Sosial Emosional			Hasil Observasi
	Lingkup Perkembangan	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
1	Perilaku Prosocial	5-6 Tahun	Bermain dengan teman sebaya	Peserta didik serentak melakukan shodaqoh barang bekas bersama teman-temannya tanpa kegaduhan.
			Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	Saat pelaksanaan program didapati ada peserta didik berangkat sekolah dengan ekspresi yang lesu atau kurang bersemangat, dan pada saat itu juga ada peserta didik yang langsung menyambut temannya yang kurang bersemangat tersebut.
			Berbagi dengan orang lain	Peserta didik berbagi barang bekas kepada teman yang lupa atau tidak membawa untuk sama-sama dimasukkan ke dalam karung atau di shodaqohkan.
			Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	Peserta didik menghargai segala macam bentuk barang bekas yang dibawa satu sama lain, meskipun dari berbagai macam barang bekas yang dibawa tidak ada nilai diskriminasi pada saat pelaksanaan program.
			Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan	Peserta didik yang lupa membawa barang bekas dari rumah, spontan melapor dan meminta maaf kepada

			masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)	guru penjaga karena lupa tidak membawa barang bekas.
			Bersikap kooperatif dengan teman	Peserta didik mampu melaksanakan program dengan kompak dan tertib, tidak saling mendahului yang telah mengantri lebih dulu.
			Menunjukkan sikap toleran	Peserta didik menghargai segala macam bentuk barang bekas yang dibawa satu sama lain.
			Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)	Peserta didik antusias dan semangat dalam proses pelaksanaan program shodaqoh barang bekas.

**CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)
SEDEKAH ANAK SHOLEH**

Kode : 07/Ob7/03-09/2022
 Usia : 5-6 Tahun
 Kelas/Kelompok : TK B
 Hari/Tanggal Observasi : Sabtu, 03 September 2022
 Jam : 07.00 – 07.30 WIB

No	Standar Tingkat Perkembangan Anak (STPPA) Sosial Emosional			Hasil Observasi
	Lingkup Perkembangan	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
1	Perilaku Prosocial	5-6 Tahun	Bermain dengan teman sebaya	Semua peserta didik melakukan bersama-sama, tidak memilih-milih teman dalam pelaksanaan program.
			Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	Ketika ada temannya yang sedih atau datang ke sekolah dengan cemberut, peserta didik yang lain langsung menyambutnya dan menanyakan kondisinya pada saat itu.
			Berbagi dengan orang lain	Ada peserta didik dimana orang tuanya lupa memberi uang saku, kemudian ada peserta didik lain yang berbagi uang kepada temannya yang tidak dibawakan uang saku oleh orangtuanya.
			Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	Tidak ada peserta didik yang membanding-bandingkan nominal uang yang mereka sedekahkan.
			Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)	Ada peserta didik yang lupa membawa uang untuk sedekah anak sholeh, dan orang tuanya juga lupa kalau pada hari itu waktunya sedekah anak sholeh. Akhirnya peserta didik tersebut mengorbankan uang jajannya

			untuk di shodaqohkan.
		Bersikap kooperatif dengan teman	Semua peserta didik melakukan secara bersama-sama.
		Menunjukkan sikap toleran	setiap peserta didik menghargai sesama temannya, tidak mempermasalahkan nominal uang yang disedekahkan.
		Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)	Tidak ada emosi yang di buat-buat oleh peserta didik. Ada yang semangat, kurang semangat, juga antusias.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)
Standar Tingkat Perkembangan Anak (STPPA)
Indikator Perkembangan Perilaku Prososial

Kode : 08/Ob8/04-08-09/2022
 Usia : 5-6 Tahun
 Kelas/Kelompok : TK B
 Hari/Tanggal Observasi : Minggu-Kamis, 04-08 September 2022
 Jam : 07.00 – 09.30 WIB

No	Standar Tingkat Perkembangan Anak (STPPA) Sosial Emosional			Hasil Observasi
	Lingkup Perkembangan	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
1	Perilaku Prososial	5-6 Tahun	Bermain dengan teman sebaya	Pada jam istirahat peserta didik bermain bersama teman-temannya.
			Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	Ada peserta didik yang bertengkar di dalam kelas, kemudian peserta didik meleraikan dan menenangkan temannya yang sedang menangis akibat dari pertengkarannya.
			Berbagi dengan orang lain	Pada jam istirahat peserta didik saling berbagi jajan dengan temannya.
			Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	Peserta didik memuji hasil karya temannya pada saat mewarnai.
			Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)	Peserta didik membantu melipat mukenah temannya pada saat selesai melaksanakan sholat Dhuha. Peserta didik membantu guru menyiapkan media pada saat kegiatan pramuka prasiaga.
			Bersikap kooperatif dengan teman	Peserta didik bermain bersama-sama dengan penuh

				semangat.
			Menunjukkan sikap toleran	peserta didik bermain bersama-sama pada saat jam istirahat tanpa pilih-pilih teman.
			Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dll)	Peserta didik antusias saat belajar berlangsung. Ada juga peserta didik yang sedih saat belajar sehingga kurang bersemangat.

CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)
Delapan Indikator Perkembangan Perilaku Prososial

Kode : 09/Ob9/10-22-09/2022
 Hari/Tanggal Observasi : Sabtu-Kamis, 10-22 September 2022
 Jam : 07.00 – 09.30 WIB

No	Lingkup Perkembangan	Indikator	Hasil Observasi
1	Perilaku Prososial	Meniru	Peserta menirukan apa yang diajarkan guru, baik dari segi bahasa, gerak, dan lagu.
		Empati	Peserta didik memuji hasil karya temannya, membantu temannya yang jatuh.
		Persaingan	Pada saat mewarnai, ada murid yang menutupi hasil karyanya dengan maksud agar tidak dicontek oleh temannya.
		Dukungan sosial	Murid yang tidak tertib saat jam belajar, diberi nasehat oleh guru, sehingga murid tersebut patuh dan mentaati nasehat gurunya.
		Berbagi	Peserta didik saling berbagi makanan pada saat jam istirahat.
		Kerjasama	Peserta didik membereskan mainan bersama pada saat jam istirahat selesai.
		Perilaku akrab	Peserta didik saling bertegur sapa satu sama lain. Berbagi cerita dengan guru. Dan bermain bersama-sama.
		Simpati	Murid memberi salam dan sapa kepada guru setiap datang di sekolah. Juga menenangkan temannya yang sedang menangis. Dan melerai temannya yang sedang bertengkar.

**LEMBAR EVALUASI PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PESERTA DIDIK TK ‘AISYIYAH
SOLOKURO**

Hari/Tanggal : Kamis, 29 September 2022
 Usia : 4-5 Tahun
 Kelas/Kelompok : TK A

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai												Keterangan
		1				2				3				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	Abizar Rasyid A.S		v				v					v		
2	Abrisam Hafizhan El F			v			v					v		
3	Adlyn Andio Zaafarani		v				v					v		
4	Ahmad Gibran Al H	v				v					v			
5	Aufa Daiki			v			v					v		
6	Abani Ezza Al Wafi		v				v				v			
7	Den Bagus Jagad Satria		v				v				v			
8	Fahril Hafidzan Rafie		v				v				v			
9	Gibran Syauqi El Fatih		v				v				v			
10	Guntur Raditya Dika			v			v					v		
11	Kevin El Hafiz P.P			v			v					v		
12	Maulana Zidni M		v				v					v		
13	Muh. Arka Alfian		v				v					v		
14	Muh. Baim		v				v				v			
15	Salman Alfarizi R		v				v				v			
16	Syahrul Asif A			v			v					v		
17	Adara Meysha El K				v			v				v		
18	Adeeva Aurelia Efanda			v			v					v		

19	Avira Julia Putri T				v		v					v		
20	Fanessa Andini Putri			v			v					v		
21	Faryza Fikri Shageela			v			v					v		
22	Hana Wardatul Jannah			v			v				v			
23	Hilda Jelita Familia			v			v					v		
24	Imelda Aurelia Wijaya			v			v					v		
25	Imrina Lethfa Say Gina		v				v					v		
26	Intifa' Humairah			v			v					v		
27	Nandita Ayu S		v				v					v		
28	Neysha Anindita Ayu		v				v				v			
29	Salsabila Arumi			v			v					v		
30	Viola Qaireena S			v				v				v		

Keterangan Angka (Indikator)

- 1) Kesadaran Diri
- 2) Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain
- 3) Perilaku Prosocial

Keterangan Penilaian

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lamongan, 29 September 2022
Wali Kelas TK A

Quri'ah, S. Pd

**LEMBAR EVALUASI PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PESERTA DIDIK TK ‘AISYIYAH
SOLOKURO**

Hari/Tanggal : Kamis, 29 September 2022
 Usia : 5-6 Tahun
 Kelas/Kelompok : TK B

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai												Keterangan
		1				2				3				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	Adyuta Laily Saraswati			v				v				v		
2	Alexa Adreena Abbas			v					v				v	
3	Hana Hafidzah			v				v				v		
4	Helen Maulinda Adara			v				v				v		
5	Irdina Shafiyah			v				v					v	
6	Jihan Nur Afifah			v				v				v		
7	Kanna Sibyla Pungky			v					v				v	
8	Laura Maulidiyah P			v				v				v		
9	Maisya Putri Salsabila			v				v					v	
10	Naila Dwi Fatimatus			v				v				v		
11	Nudiya Zada Imana			v				v				v		
12	Nur Putri R			v				v				v		
13	Nur Sharina Rizky			v				v				v		
14	Raissa Shakila A			v				v				v		
15	Shidqia Luthfah Elhawa			v				v				v		
16	Ahmad Faris Maulana			v					v				v	
17	Ahmad Jauharil Qolbi			v				v				v		
18	Ahmad Syahril Albar			v				v					v	

19	Alvino Bilfaqih H			v				v					v
20	Arjuna Hinada A			v					v				v
21	Dhefin Arsyandera J			v				v				v	
22	Habibi Daniel Assyafi			v				v				v	
23	Hideki Alvaro Danin			v				v				v	
24	Muh. Putra Arkana			v				v				v	
25	Rafa Al-Ramadhani			v				v					v
26	Zhafif Reynad Arrais			v				v				v	

Keterangan Angka (Indikator)

- 1) Kesadaran Diri
- 2) Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain
- 3) Perilaku Prosocial

Keterangan Penilaian

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Lamongan, 29 September 2022
Wali Kelas TK B

Siti Hidayah, S. Pd

BIODATA MAHASISWA

Nama : Saidatun Nia
NIM : 18160011
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 11 April 2000
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl. Sido Rukun No. 12, RT.007 RW.004 Desa
Solokuro, Kecamatan Solokuro, Kabupaten
Lamongan Provinsi Jawa Timur Kode Pos 62265
No Telp Rumah/Hp : 085-732-234-326
Alamat Email : 18160011@student.uin-malang.ac.id

Malang, 22 November 2022

Mahasiswa

Saidatun Nia

NIM. 18160011